

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI  
SMP MA'ARIF NU 01 CILONGOK BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Mmperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh :**

**KHOIRUN NISAA  
NIM : 2017402074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Khoirun Nisaa

NIM : 2017402074

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Ma’arif NU 01 Cilongok Banyumas” secara keseluruhan merupakan hasil tulisan dan karya pribadi, tidak dibuatkan oleh orang lain, oleh saudara dan bukan hasil terjemahan. Hal-hal yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan tercantum dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan kesalahan, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, Juli 2024

Saya yang Menyatakan



**Khoirun Nisaa**  
**NIM.2017402074**

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

### **STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMP MA'ARIF NU 01 CILONGOK BANYUMAS**

yang disusun oleh ~~Uti-Solima~~ Khoirun Nisaa NIM : 2017402074), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Senin tanggal 8 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Juli 2024

Disetujui oleh :

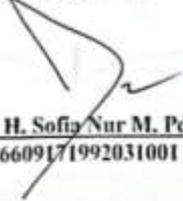
Penguji I/Ketua Sidang/Dosen  
pembimbing

  
Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I  
NIP.19921004 202321 1 018

Penguji II/ Sekretaris Sidang

  
Herman Wicaksono, M.Pd.  
NIP. 19921004 202321 1 018

Penguji Utama

  
Dr. H. Sofiq Nur M. Pd  
196609171992031001

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

  
  
Dr. M. Alisbah, M.Ag.  
NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Khoirun Nisaa  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Khoirun Nisaa  
NIM : 2017402074  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Ma'arif NU 01 Cilongok Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, Juli 2024  
Pembimbing,

Dr. Fahri Hidayat M.Pd.I  
NIP. 198906052015031003

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI  
SMP MA'ARIF NU 01 CILONGOK BANYUMAS**

**ABSTRAK**

**KhoirunNisaa**

**Abstrak :** Penelitian yang sudah dilakukan dengan judul “ Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Ma’arif Nu 01 Cilongok Banyumas.” Dilarbelakangi dengan pendidikan yang semakin maju serta model pendidikan yang semakin banyak di Indonesia khususnya di Kabupaten Banyumas khususnya di wilayah Banyumas Cilongok, metode pembelajaran Kurikulum Merdeka ini memberikan trobosan baru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, untuk memberikan pembelajaran secara efektif dan efisien, dengan adanya penerapan Kurikulum Merdeka ini berharap akan memberikan dampak berbeda bagi siswa dan siswi khususnya pada VII dan VIII di Sekolah di Smp Ma’arif Nu 01 Cilongok Banyumas. Maka dari itu dari pihak sekolah menerapkan bagaiman startegi guru supaya pembelajaran bagus dengan Kurikum Merdeka baru ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pemilihan informan *purpose sampling*, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teori dari margono serta menggunakan beberapa konsep. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dengan adanya Kurikulum Merdeka ini khususnya di SMP Ma’arif Nu 01 Cilongok Banyumas tentu menjadi suatu kemajuan dalam bidang pendidikan dengan penerapan Kurikulum Merdeka belajar tentu memberikan perbedaan yang signifikan dengan kurikulum 2013.

Namun di SMP Ma'arif NU 01 Cilongok Banyumas masih kurang dalam sarana dan prasarana, diantaranya banyak proyektor yang mati, beberapa ruang kelas yang sudah tidak memadai, menjadi suatu hambatan dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar. Adapun strategi guru PAI berbasis kurikulum merdeka belajar yaitu melakukan perencanaan pembelajaran sebelum di laksanakan pembelajaran, mempersiapkan perangkat belajar, membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, dan yang menjadi salah satu keunggulan yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Ma'arif NU 01 Cilongok Banyumas adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas atau experiental learning sehingga sesuai dengan konsep yang dijabarkan oleh kurikulum merdeka yakni memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memecahkan masalahnya sendiri agar lebih mandiri.

**Kata kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka Belajar, SMP Ma’arif NU 01 Cilongok Banyumas.**

**STRATEGIES FOR ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS  
BASED ON A INDEPENDENT CURRICULUM FOR LEARNING AT SMP  
MA'ARIF NU 01 CILONGOK BANYUMAS**

**ABSTRACT**

**Khoirun Nisaa**

"Teacher Strategy in Learning Islamic Religious Education in SMP Ma'arif Nu 01 Cilongok Banyumas Independent Study Curriculum Based Research" is encouraged to increase higher education and educational models in Indonesia, especially in Banyumas region, especially in Banyumas Cilongok region, Merdeka. the curriculum method offers new success in the implementation of learning activities. By implementing the Merdeka curriculum, which enables efficient and effective learning, it hopes to have another impact. students and girls especially in VII and VIII SMP Ma schools. Arif Nu 01 Cilongok Banyumas, therefore the school implements the strategies of teachers to improve learning through this new Merdeka curriculum. This research uses qualitative methods using purpose sampling informant selection techniques, data collection using interviews, observation and documentation. This research uses Margono's theory and uses several concepts. The results of the research that has been carried out show that the existence of the Independent Curriculum, especially at SMP Ma'arif Nu 01 Cilongok Banyumas, is certainly progress in the field of education with the implementation of the Independent Curriculum, learning certainly provides a significant difference from the 2013 curriculum. However, at SMP Ma'arif NU 01 Cilongok Banyumas still lacks facilities and infrastructure, including many projectors that are dead, several classrooms that are inadequate, which is an obstacle in implementing the independent learning curriculum. The PAI teacher's strategy based on the independent learning curriculum is carrying out learning planning before learning is carried out, preparing learning tools, dividing students into several study groups, and one of the breakthroughs carried out by PAI teachers at SMP Ma'arif NU 01 Cilongok Banyumas is implementing teaching and learning activities outside the classroom or experiential learning so that they are in accordance with the concept outlined by the independent curriculum, namely giving freedom to students to solve their own problems to be more independent.

**Keywords: Islamic Religious education teacher strategies, Independent Learning Curriculum, SMP Ma'arif NU 01 Cilongok Banyumas.**

## MOTTO

“Jangan Takut Nak, Papa Selalu di Sisimu”

-Papa



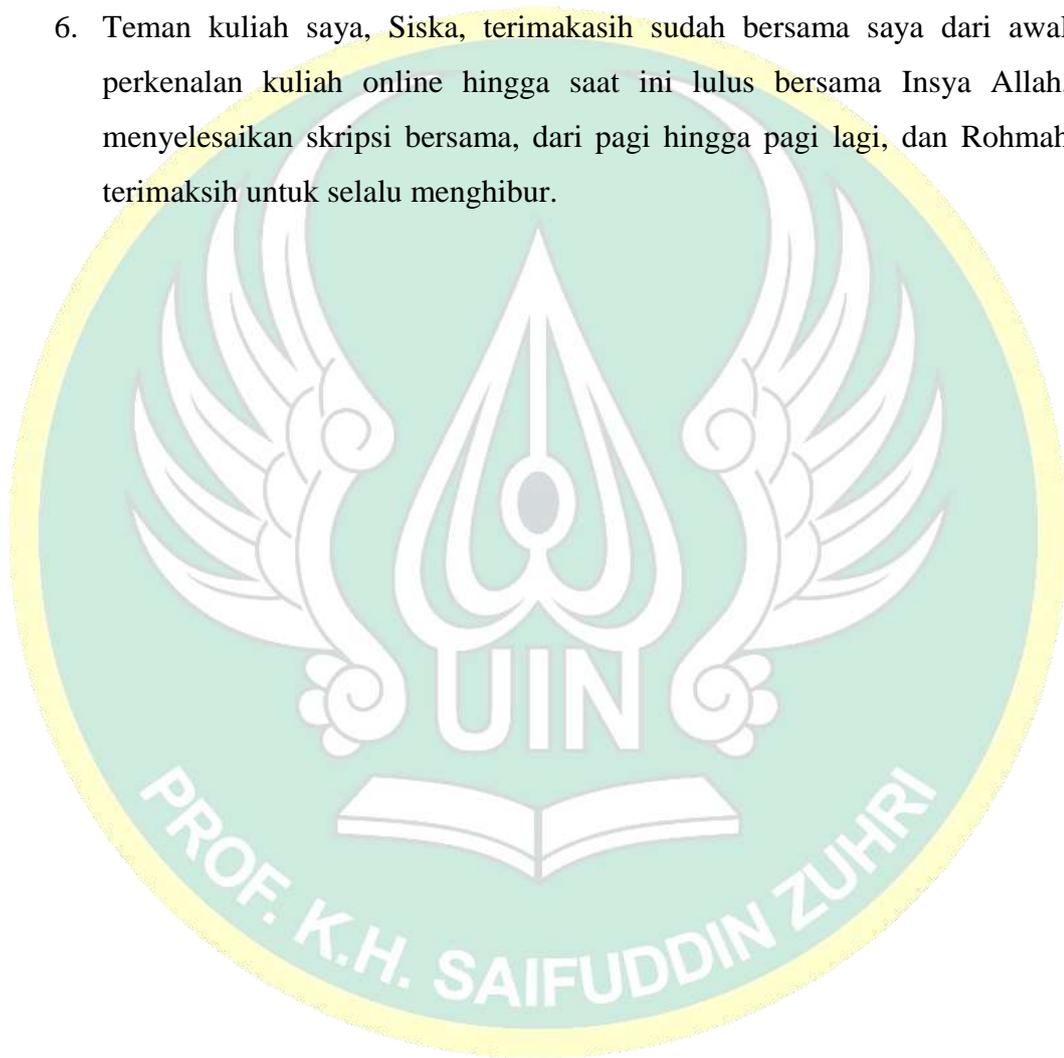
## PERSEMBAHAN

Puji syukur dihaturkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya, sehingga penulisan ini dapat selesai tepat waktu, Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda kita nabi agung Muhammad SAW. Skripsi ini dengan segala kerendahan hati saya persembahkan sebagai bukti rasa cinta dan kasih sayangku kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidup saya :

1. Cinta Pertama dan Panutanku, Alm. Ayahanda Iman Supriyadi. Beliau yang sedari dahulu memotivasi saya hingga sampai dititik ini, sampai diakhir hayatnya pun beliau selalu mendukung saya dalam segala hal. jika masih diberi waktu, banyak sekali yang ingin saya sampaikan, bahwa banyak hal menyakitkan yang telah saya lalui, dengan babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan, menjadi dewasa tanpa sosok ayah adalah hal terberat yang saya rasakan saat ini. Rasa rindu dan putus asa dalam pengerjaan skripsi ini yang teramat sangat membuat saya terjatuh dan tertampar realita bahwa saya harus bangkit dan menyelesaikan studi. Maka dengan penuh rasa bangga dan terimakasih kepada ayahanda Alm sebagai bukti rasa cinta dan rindu saya selesaikan studi ini tepat waktu.
2. Surgaku Mama tersayang, Mama Sri wahyuningsih yang tiada pernah putus melangitkan do'anya untuk saya, dukungan materi dan mental semua beliau curahkan tanpa henti, untuk masa depan putrinya, tanpa pernah beliau membebankan saya dengan apapun, sungguh do'a mama seluas langit dan saya hanya berlindung dibawahnya. Maka dengan penuh rasa sayang dan terimakasih juga kepada beliau sebagai pengganti atas cita-cita mama yang tertuda maka akan aku persembahkan dengan rasa bangga penulisan dan gelar ini kepada mama.
3. Bapak Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih saya ucapkan karna telah membimbing dan mengarahkan yang terbaik kepada saya sehingga skripsi saya dapat selesai tepat waktu.
4. Ketiga Saudara dan Kakak Ipar tersayang, Mas Ahmad Fauzi, Ahmad Faisal dan adik saya Assyifa Rakhmatillah kaka ipar saya Nur Hayati dan

Agustin sumarni yang telah mendukung saya memberikan semangat dan juga do'a baiknya kepada saya.

5. Sahabat sekaligus saudara saya nan jauh dirumah, Dillah, Ijah, Sekar Balqist. Terimakasih sudah kebersamai saya dari 7 tahun yang lalu, hingga saat ini selalu memberikan support, dan saling berbagi tangis dan tawanya.
6. Teman kuliah saya, Siska, terimakasih sudah bersama saya dari awal perkenalan kuliah online hingga saat ini lulus bersama Insya Allah, menyelesaikan skripsi bersama, dari pagi hingga pagi lagi, dan Rohmah terimakasih untuk selalu menghibur.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, karunia akal sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Ma’arif NU 01 Cilongok Banyumas”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurakan kepada Baginda Rasulullah SAW, yang memberikan syafaatnya kepada seluruh umatnya dan semoga kita termasuk dalam golongan umatnya dan diberi syafaatnya di hari akhir kelak. Amiin yarabbal’alamiin. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, arahan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih dari hati dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Kajar Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Sekretaris Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dr. Suparjo, M.A., selaku Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam B angkatan 2020. Segenap dosen dan karyawan, telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.
11. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan menyusun skripsi
12. Keluarga besar SMP Ma'arif NU 01 Cilongok Banyumas. Bapak Hidayatulloh S.Ag. M.Ag. Selaku Kepala Sekolah, Ibu Ratna Ningsih S.Pd. Selaku guru PAI, Serta seluruh pengajar lainnya yang menjadikan penulis mengenal lebih dalam mengenai SMP 1 Ma'arif NU 01 Cilongok Banyumas.
13. Keluarga besar kelas PAI B Angkatan 2020 yang telah berproses bersama dalam mencari ilmu dengan rasa kebersamaan, persaudaraan, dan kekeluargaan selama di bangku perkuliahan.

Peneliti sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dukungan maupun doa, Semoga segala hal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan imbalan berlipat dari Allah SWT serta menjadi amal kebaikan di akhirat kelak. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari kekurangan demi menyempurnakan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat.

Purwokerto, 03 Juli 2024

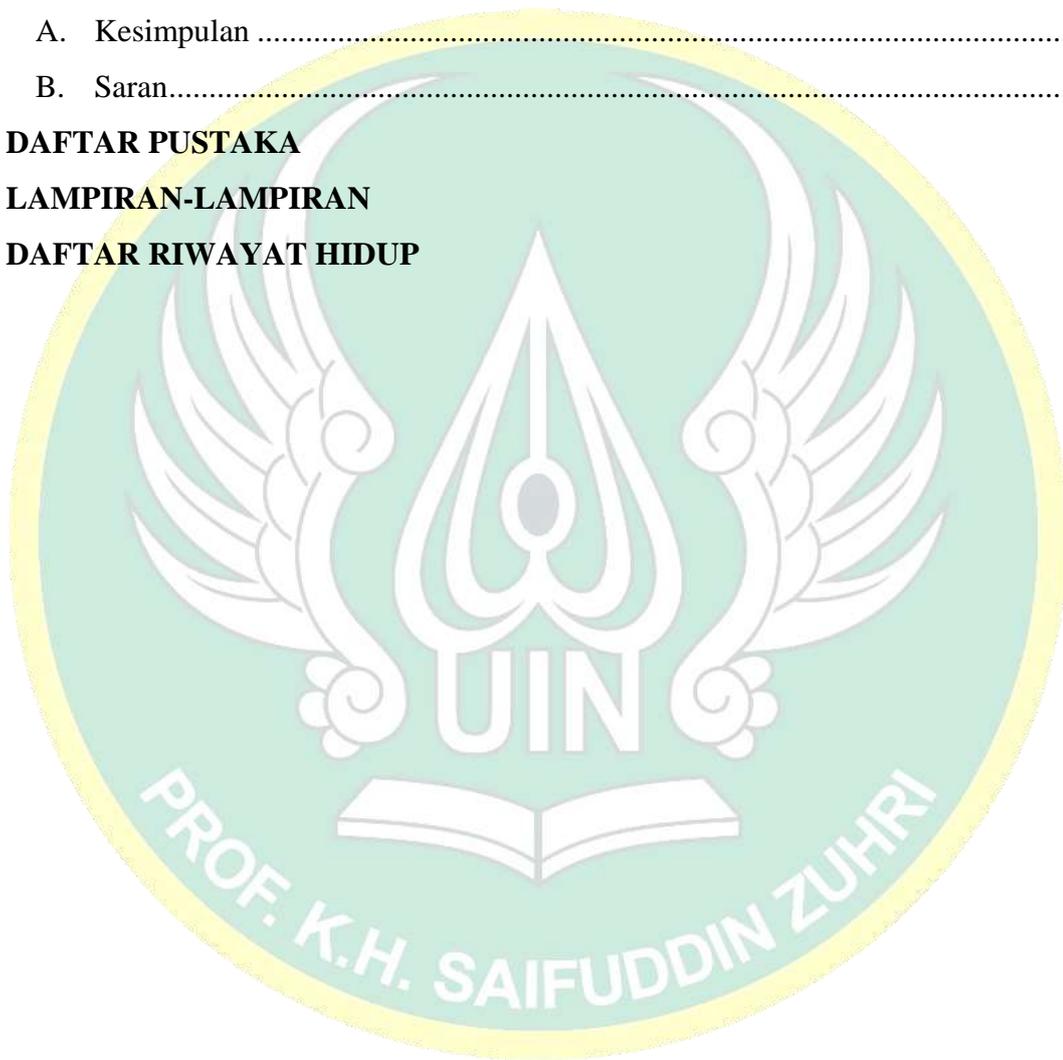


Khoirun Nisaa  
NIM. 2017402074

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Kerangka Konseptual.....	17
1. Guru dalam Pembelajaran .....	17
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
3. Kurikulum Merdeka Belajar.....	27
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Metode Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Keabsahan Data.....	35

E. Teknis Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum SMP Ma'arif NU Cilongok .....	40
B. Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka .....	47
C. Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.....	45
--	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Triangulasi Sumber .....	35
Gambar 2. Bagan Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	36
Gambar 3. Bagan Analisis Data Menurut Miles dan Huberman .....	37
Gambar 4. Rekapitulasi Jumlah Guru, Tenaga Pendidikan, dan Peserta Didik .	43
Gambar 5 Letak Geografis SMP Ma'arif NU 1 Cilongok .....	45
Gambar 6. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam.....	46
Gambar 7. Penggunaan Metode Ceramah.....	48
Gambar 8. Eksperiental Learning .....	49
Gambar 10. Suasana Belajar Kelompok di Kelas .....	52
Gambar 11. Gaya belajar Audiovisual .....	54
Gambar 12. Siswa mengantuk dan bosan karena gaya belajar yang monoton ...	55

## DAFTAR LAMPIRAN Gambar 1.

- Lampiran 1. Letak Geografi SMP MA'arif Cilongok
- Lampiran 2. Rekapitulasi Jumlah Guru, Tenaga Pendidikan, dan Peserta Didik
- Lampiran 1. Wawancara dengan Guru
- Lampiran 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 3. Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh
- Lampiran 4. Rapat dan Pelatihan Bersama Dewan Guru Mmembahas Rancangan Pemelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka belajar
- Lampiran 5. Pelaksanaan KBM Berbasis Merdeka Belajar
- Lampiran 6. Materi Hafalan Juz 30 bersama Guru PAI
- Lampiran 7. Kegiatan Pesantren Pagi
- Lampiran 8. Surat Penelian Lapangan
- Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 10. Surat Keterangan Akademik
- Lampiran 11. Sertifikat BTA
- Lampiran 12. Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 13. Sertifikat Bahasa Inggris



UIN  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara umum pendidikan memiliki arti sebagai upaya manusia guna membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup> Selaras dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.”<sup>2</sup>

Usaha sadar terencana ini membutuhkan strategi. Strategi guru merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang baik akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan saran untuk mengekspresikan diri siswa.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Setiap manusia yang diciptakan oleh Allah SWT agar dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebagai ibadah kepada Allah SWT Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan

---

<sup>1</sup> Dewi Rhmawati Zahara. (2023), *Skripsi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di MTsN Gersik*. Hal 1

<sup>2</sup> Undang-undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Ambara, 2003), 6.

<sup>3</sup> Paul Eggan dan Don Kauchak. (2002), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media, hal. 6

mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>4</sup> Kurikulum menjadi komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena kurikulum mencakup kompetensi pencapaian pembelajaran. Dalam proses pendidikan karena kurikulum mencakup kompetensi pencapaian pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka khusus pembelajaran ini menjadi hal yang baru bagi sekolah. Mulai dari rancangan pembelajaran, penerapan pembelajaran sampai penilaian pembelajaran hal ini sangat berpengaruh.

Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menetapkan bahwasanya Kurikulum Merdeka sebagaimana dimaksud dalam Diktum kedua huruf C mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Merdeka belajar menjadi salah satu Program untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan nyaman bagi peserta didik. Guru dan peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan penuh makna dan berarti Merdeka belajar juga memiliki nilai representatif yang mana peserta didik diberikan keaktifan serta kebebasan untuk belajar, sesuai dengan namanya yakni kurikulum merdeka belajar.

Pada 2020 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengambil langkah cepat dengan memberikan tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan meliputi Kurikulum 13, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka Belajar. Dari tiga opsi tersebut, Kurikulum Merdeka Belajar menjadi pilihan dan inovasi yang diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang mana fokus pengembangan kurikulum tidak hanya kepada guru semata melainkan turut berpengaruh kepada seluruh elemen

---

<sup>4</sup> Suci Azaniah Sofia, Wahidul Basri (2023), *Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di SMAN 2 Padang*. Jurnal Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah Vol 11 No 1, Hal.2.

yang ada khususnya bagi bidang akademik. Kemendikbud Ristek pada tahun 2022 telah mengeluarkan sebuah kebijakan sebagai upaya dalam melakukan pemulihan pendidikan Indonesia setelah masa pandemi covid-19, kebijakan tersebut adalah pembuatan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar diartikan sebagai suatu konsep kurikulum dengan berbagai pembelajaran interaktif yang isinya akan optimal sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi Kurikulum merdeka belajar memang berbeda dari kurikulum sebelumnya karena kurikulum merdeka lebih menggunakan pembelajaran terdiferensiasi dan kokurikuler melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).<sup>5</sup>

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Konsep kurikulum merdeka belajar ini menekankan pada pemberian kebebasan di bidang pendidikan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam memberikan pembelajaran. Untuk itu, pembangunan di sector pendidikan perlu dirancang agar berbagai tantangan dan permasalahan yang muncul dapat diatasi.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, metode dan strategi yang digunakan guru harus berpusat kepada siswa, sebagaimana yang dilakukan guru PAI di SMP Ma'arif NU 01 Cilongok yang menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang beragam sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian kebanyakan guru PAI lebih sering menggunakan metode berbasis masalah dengan tujuan untuk melatih siswa mampu menyelesaikan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan konsep

---

<sup>5</sup> Armi dkk (2023). *Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar* Bina Gogik, Vol 10 No.2.

<sup>6</sup> Novia Dwijayanti, Desi Firmasari (2023). *Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Hal 3.

belajar mandiri.

Merdeka belajar sejalan dengan konsep pembelajaran yang lebih dahulu kita kenal dengan istilah *learning is fun*. Pembelajaran yang menyenangkan, tentu bukan hanya berfokus pada kesenangan saja. Namun lebih pada pencapaian tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Proses pembelajaran lebih cair, yang tentu berimplikasi pada keaktifan siswa baik secara fisik maupun mental sehingga pembelajaran bermakna mampu dicapai. Semua itu tentu akan tercapai atas dasar andil besar dari sosok guru.<sup>7</sup>

Prioritas yang tak kalah pentingnya adalah Kampus Merdeka. Kemendikbud mendukung sepenuhnya pencapaian indeks kinerja utama (IKU) bagi 75 PTN (BOPTN), peningkatan kelembagaan pendidikan tinggi, competitive fund dan matching fun bagi Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta, peningkatan kualitas SDM, peningkatan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan sehingga tercipta 50 ribu mahasiswa berwirausaha 400 ribu mahasiswa Kampus Merdeka, 660 program studi terkait inovasi pembelajaran digital, serta pengembangan kelembagaan perguruan tinggi.

Selanjutnya yang terakhir, dalam pemajuan kebudayaan dan bahasa, Kemendikbud akan memberikan apresiasi dan peningkatan SDM kepada 5.225 orang di 994 satuan pendidikan, mengadakan kegiatan dan program publik dengan sasaran 619.515 orang, 450 layanan, 352 kegiatan dan satu platform holistik, pengelolaan cagar budaya dan warisan budaya takbenda pada 72.305 unit, penguatan desa dan fasilitas bidang kebudayaan kepada 359 desa dan 260 kelompok masyarakat, serta layanan kepercayaan dan masyarakat adat kepada 1.031 orang di 25 wilayah adat.

Selain itu, Kemendikbud menysasar pembinaan bahasa dan sastra bagi 4.117 penutur bahasa, pengembangan dan perlindungan bahasa dan sastra bagi 200 lembaga, dan pelaksanaan tugas teknis pengembangan, pembinaan,

---

<sup>7</sup> Sutrisno, Nurul Mahruzah, (2022). *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. Al-Mudarris : Journal of education, Vol. 5 No.1 Hal.31

dan perlindungan bahasa dan sastra di daerah bagi 21.132 penutur

Berdasarkan pengamatan observasi pendahuluan terkait pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Ma'arif NU 01 Cilongok yaitu berpedoman pada apa yang telah menjadi kebijakan pemerintah. Namun pada penerapannya, walaupun Edaran Kurikulum Merdeka dikeluarkan pada tahun 2020, SMP Ma'arif NU 01 Cilongok Banyumas baru saja menerapkan kurikulum ini pada Tahun Ajaran baru 2022/2023. Dan diterapkan hanya pada siswa baru yakni seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII. Sedangkan tingkatan kelas 1X tetap menggunakan K-13 atau Kurikulum 2013. Hal ini dilakukan agar siswa yang telah sedari awal memasuki jenjang pendidikan SMP yang menggunakan kurikulum 2013 tidak perlu beradaptasi atau menyesuaikan pembelajarannya lagi dengan kurikulum yang baru atau Kurikulum Merdeka Belajar. Kemudian penerapan kurikulum merdeka belajar ini diputuskan dan ditetapkan pada siswa kelas VII dan VIII karena mengingat siswa kelas VII dan VIII adalah siswa yang baru masuk Tahun Ajaran Baru tentu akan lebih mudah untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar.

Pengamatan di lapangan yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan banyak peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa adalah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang lebih banyak berbicara sendiri atau melakukan kegiatan lain selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa merasa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang membosankan, kurang menantang, dan materinya hanya itu-itulah saja. Sehingga siswa cenderung malas dan tidak tertarik dengan mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Fajariyah, Umun. 2020. "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Tahun Pelajaran 2019/2020". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Dengan demikian pada pelaksanaannya penulis ingin mengetahui lebih mendalam, dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar bagaimana strategi guru utamanya guru PAI dalam penerapan pembelajaran dari kurikulum berbasis Merdeka Belajar di SMP Ma'arif NU 01 Cilongok, sehingga peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Ma'arif NU 01 Cilongok Banyumas”**

## B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman, dalam menjelaskan atau memaparkan tentang maksud istilah yang terkandung didalam judul skripsi, supaya pembahasan dalam skripsi nanti menjadi jelas dan terorientasi.

### 1. Strategi

Strategi secara umum, memiliki pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Selanjutnya strategi merupakan seperangkat rencana yang digunakan oleh guru untuk mempengaruhi dan pendayaagunaan kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi di dalam pengajaran secara menyeluruh dihubungkan dengan belajar mengajar.

Strategi bisa diartikan juga sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan Sebagaimana yang dikatakan oleh Ismail Sholihin melalui buku karya Ahmad yang berjudul Manajemen Strategis, bahwasanya istilah strategi berasal dari Yunani yakni *“strategos”*, yang berasal dari kata *“stratus”* (militer) dan *“ag”* (kepemimpinan). Sedangkan Menurut KBBI strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses melalui <https://kbbi.web.id/strategi> pada 17 November 2023

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka diketahui bahwa strategi dalam konteks pendidikan merupakan segala upaya yang diberikan guru kepada anak didiknya dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam rangka memenuhi standar pendidikan di Indonesia yang berdasarkan pada pendidikan Pancasila P5.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional pedagogis mempunyai tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan. Seorang guru dituntut untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, melalui pemahaman dan penguasaannya terhadap berbagai strategi dan model pembelajaran yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup> Guru merupakan tenaga pendidik yang berperan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dengan tidak mengabaikan faktor yang lain.

Hal ini disebabkan oleh guru yakni sebagai salah satu kunci keberhasilan pendidikan dalam membantu mencapai tugas sebagai salah satu kunci keberhasilan pendidikan dalam membantu mencapai tugas-tugas perkembangan peserta didik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran Berkenaan dengan hal tersebut maka seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang akan membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan<sup>11</sup>. Pada tinjauan ini diungkapkan bahwa seorang guru juga dituntut untuk dapat menjadi seseorang yang digugu dan ditiru oleh anak didiknya maka dari itu seorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengajarkan suatu ilmu kepada anak didiknya mulai dari

---

<sup>10</sup> Raihani Alfiah. *Strategi guru dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir*, skripsi (2020)

<sup>11</sup> Annisa Fitriah, Yantoro, Suci Hayati. *Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif melalui pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21*, Jurnal Basicedu. Vol. 6 No.2 Hal. 2944.

pembelajaran agama, akhlak, adab, sosial kemanusiaan semua merupakan tanggung jawab seorang guru untuk menuntun anak didiknya agar menjadi seorang yang taat kepada agama nusa dan bangsa. Kemudian ketika ditarik dalam ranah Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam Dari segi teoritis, pendidikan Islam merupakan konsep berpikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam dari rumusan- rumusan tentang konsep dasar, pola, system, tujuan, metode dan materi (substansi) kependidikan Islam yang disusun menjadi suatu ilmu yang bulat<sup>12</sup>.

Dapat disimpulkan Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mengajarkan tentang keislaman di dunia pendidikan formal. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang mulia.

### 3. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang baru dengan adanya perubahan antara kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar maka sudah dipastikan akan ada perubahan antar penerapan, pelaksanaan dan tujuan dari kurikulum tersebut<sup>13</sup>. Kurikulum sebagai merdeka belajar bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Merdeka belajar adalah proses pendidikan yang membangun lingkungan belajar yang menyenangkan nyaman, baik bagi pendidik, siswa, orang tua siswa dan bagi semua orang<sup>14</sup>. Kurikulum Merdeka Belajar adalah

---

<sup>12</sup> Nadwa, (2013). *Memahami Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1 Hal. 149.

<sup>13</sup> Novia Dwijayanti, Desi Firmasari (2023). *Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Hal 3.

<sup>14</sup> Yassha, P. M., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Partisipasi dengan Peningkatkan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 X Koto Atas. 11(1), 297–300.

kurikulum yang menerapkan kemerdekaan berpikir. Program pendidikan dalam Merdeka Belajar, memberi pandangan baru karena pendidik tidak hanya berfokus pada penilaian kognitif saja, tetapi juga berfokus pada penilaian yang afektif dan psikomotorik siswa. Konsep merdeka berpikir diimplementasikan oleh guru sebagai teman belajar bagi siswa dengan mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan supaya siswa memiliki kesadaran diri dan merdeka dalam menentukan pilihan belajarnya orang<sup>15</sup>. Kalau kurikulum terdahulu hanya menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Untuk itu guru harus mampu membimbing siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka ini agar menjadi kurikulum yang mempunyai keunggulan tersendiri. Dimana kurikulum ini lebih memfokuskan pada kebebasan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran<sup>16</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran yang bahagia dengan suasana belajar yang menarik dan proses pembelajaran yang bermakna, dengan tidak melupakan tujuan utama pembelajaran maka dari itu akan menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Ma'arif NU 01 Cilongok Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Setelah rumusan permasalahan tersusun, selanjutnya adalah pemaparan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui Strategi guru dalam pembelajaran

---

<sup>15</sup> Armi dkk (2023). *Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar* Bina Gogik, Vol 10 No.2.

<sup>16</sup> Merika dkk (2023). *Strategi Guru terhadap Pendidikan Kritis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka belajar*. Jurnal Bina Gogik Vol. 10 No. 2 Hal. 332.

Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Ma'arif NU 01 Cilongok Banyumas. Hasil penelitian yang diperoleh hendaknya memberikan kontribusi pada Strategi guru dan intervensi untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Ma'arif NU 01 Cilongok Banyumas

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa bermanfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pembaca, baik sebagai pengetahuan atau pemahaman baru maupun menjadi salah satu referensi atau literature dalam bidang pendidikan, khususnya terkait strategi guru dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai khasanah ilmu pengetahuan baru dalam kurikulum pendidikan dan referensi guru dalam penerapan pembelajaran terkait strategi guru dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam penerapan pembelajaran PAI menggunakan kurikulum merdeka belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan lembaga semakin maju dalam hal akademik dan non akademik serta dapat menjadi contoh bagi lembaga-lembaga lain terkait strategi guru dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar.

d. Bagi Dunia Akademik

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian mengenai strategi guru dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar lebih lanjut.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukanlah yang pertama, mungkin sudah banyak penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh peneliti lain diantaranya :

1. Penelitian Skripsi Nur Kholifah (2023) penelitian ini berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka” Hasil yang didapat dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa di SMPN 25 Surabaya baru melaksanakan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran baru 2023 dan hanya diberlakukan kepada siswa kelas VII, baik kelas VII pada kelas regular maupun kelas terbuka selama tahun ajaran 2023/2024, kemudian melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna, Dalam proses pembelajarannya menggunakan Metode Kooperatif Learning, kemudian Penyisipan dari pada profil pelajar Pancasila ada di dalam pembelajaran ketika siswa berkelompok, kemudian pada Evaluasi dilakukan dengan beberapa cara; apabila dalam lingkup kelompok guru PAI di SMPN 25 Surabaya menilai dari cara setiap kelompok melakukan presentasi hasil kerja kelompok siswa, secara personal evaluasi dilakukan dengan memanggil setiap siswa, dengan memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Metode Kualitatif, dengan wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan. Kemudian persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti teliti persamaannya yaitu sama-sama mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 dan dimulai dari kelas VII, sedangkan kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013, sama-sama menggunakan materi dan media yang disediakan di sekolah dan buku penunjang lainnya yang disediakan untuk para guru di perpustakaan sekolah. Walaupun memiliki banyak persamaan tentu ada beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu setiap sekolah pasti memiliki strategi pembelajaran yang berbeda dan cara penerapan kurikulum merdeka yang berbeda, variabel

yang berbeda yaitu pada penelitian terdahulu guru PAI tidak menambahkan webinar untuk pembelajaran tambahan guru, tetapi sekolah yang akan diteliti oleh peneliti saat ini sangat memberikan workshop atau pelatihan khusus di sekolahnya karena di SMP Ma'arif NU 01 Cilongok terdapat sekolah pesantren, dimana guru juga mampu mengasah kemampuan kependidikannya melalui wadah pesantren yang di naungi oleh sekolah.

2. Penelitian Skripsi Dewi Rahmawati Zahara. Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya (2023) penelitian ini berjudul "Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTsN Gersik." Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan. Hasil penelitian Implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri Gresik sudah terlaksana, yaitu dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 dan masih diterapkan pada peserta didik kelas VII. Penerapan yang dilakukan masih belum maksimal, Strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTs Negeri Gresik adalah dengan memahami konsep dan tujuan yang akan dicapai dalam kurikulum merdeka, Dari tinjauan pustaka dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa penelitian Dewi Rahmawati Zahara relevan dengan peneliti yang peneliti teliti. Adapun persamaan kedua penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti strategi guru PAI yang berbasis kurikulum merdeka belajar. Adapun perbedaan penelitiannya yaitu jika di MTsN Gresik baru hanya diterapkan di kelas VII, sedangkan di SMP Ma'arif NU 01 Cilongok sudah diterapkan di kelas VII dan VIII walaupun masih dalam proses pembiasaan.
3. Peneliti Jurnal Al Fattah Nur Rizki (2023) penelitian ini berjudul "Strategi Guru Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Siswa Kelas 4 SDN 041 Cibuntu Warung Muncang di Kota Bandung" Hasil penelitian penulis mengatakan bahwa merdeka belajara bukan berarti merdeka sepenuhnya, tetapi merdeka dalam memilih media pembelajaran dan cara belajar dalam pembelajaran PAI, dan bukan berarti bebas yang freedom tetapi merdeka disini yaitu independent atau

kemandirian, mandiri dalam cara menentukan belajarnya sesuai dengan kemampuan belajar anak. Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas 4 SDN 041 Cibuntu Warung Muncang memiliki 3 garis besar langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang ditutup dengan pertanyaan evaluasi pendidik terhadap pemahaman siswa serta keaktifan siswa dalam proses diskusi. Metode yang dipakai oleh peneliti terdahulu yaitu metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Kemudian terdapat persamaan dan perbedaannya persamaannya yaitu sama membahas tentang merdeka belajar dan strategi pembelajaran PAI, metode penelitian yang digunakan sama yaitu Metode Kualitatif. Kemudian perbedaannya yaitu metode pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sudah banyak dilakukan dan masih basic pembelajaran seperti Kurikulum 2013, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti saat ini memiliki pembaharuan berupa metode pembelajarannya lebih kompleks dan sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yang mana siswa dibebaskan berkespresi dalam pembelajaran, tidak basic pada penjelasan /metode ceramah yang monoton. Kemudian pada subjek penlitian nya berbeda yaitu pada penelitian terdahulu meneliti pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sedangkan peneliti saat ini jenjang SMP tentu memiliki strategi dan cara pelaksanaan pembelajaran yang sangat berbeda.

4. Penelitian Jurnal Moh. Yusuf Efendi, Fahru Rozi (2022) penelitian ini berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur” Hasil penelitian adanya pola kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI di MAN 4 Bojonegoro untuk menyusun dan menentukan tujuan khusus pembelajran PAI. Adapun yang disebut dengan tujuan pembelajaran khusus adalah lanjutan dari tahapan desain pembelajaran yang diawali dari proses identifikasi kebutuhan, analisis pembelajaran, dan identifikasi karakteristik perilaku awal siswa. Setelah perumusan tujuan khusus pembelajaran selesai, selanjutnya hasil perumusan

diungkapkan secara tertulis dan diinformasikan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dan pengajar mempunyai pengertian yang sama tentang dengan apa yang tercantum dalam tujuan pembelajaran. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan apa yang akan peneliti teliti yaitu persamaannya sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka, dari hasil yang telah dibaca oleh peneliti bahwasanya guru di MAN 4 Bojonegoro memiliki persamaan dalam strategi pembelajarannya dengan di sekolah yang akan peneliti teliti yaitu menyusun RPP atau Modul ajar, diskusi dengan peserta didik tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian perbedaannya yaitu tentu pada jenjang pendidikannya yaitu MAN dan SMP dan perbedaan selanjutnya yaitu pada tahun peneliti tentunya semakin majunya tahun maka semakin baik juga kualitas pendidikannya jadi sekolah yang akan peneliti teliti tentu sudah lebih baik dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, kemudian perbedaan pada lokasi penelitian, lokasi penelitian terdahulu bertepatan di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur dan lokasi penelitian yang akan peneliti teliti yaitu di SMP Ma'arif NU 01 Cilongok Banyumas Jawa Tengah yang sangat memungkinkan kualitas serta perbedaan strategi dan semangat belajar siswa yang tentunya berbeda, dengan begitu peneliti tentu memiliki kebaruan dalam hasil penelitian tentang strategi guru dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran PAI, siswa mendapatkan penjelasan tentang kompetensi dasar PAI yang akan dipelajari dan penjelasan tentang tujuan pembelajaran PAI melalui penjelasan guru PAI. Selanjutnya, guru PAI juga memberikan penjelasan sedalam-dalamnya tentang manfaat mempelajari materi PAI yang akan disampaikan dengan cara melakukan diskusi kecil menggunakan metode tanya jawab.

5. Penelitian Jurnal Armi, Yatul, Noki, Merika (2022) "Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar" Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah literature

review yang didukung dengan literature dari jurnal atau artikel. Hasil penelitian jurnal ini yaitu menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar dapat memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Selain itu, guru juga difasilitasi dalam kurikulum baru ini karena dapat menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dalam bentuk proyek (P5). Meski begitu kedua penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya diantaranya yaitu metode penelitiannya, peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif, membahas tentang kurikulum merdeka, membahas tentang strategi guru. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan studi literature sedangkan metode penelitian yang sedang peneliti teliti menggunakan studi lapangan, peneliti terdahulu tidak focus pada strategi guru dalam pembelajaran PAI melainkan lebih focus pada pendidikan kritis.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang urutan penelitian ini, peneliti menyajikan sistematika dari bab pertama hingga bab terakhir secara naratif, sistematis dan logis. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I (kesatu) Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II (kedua) Landasan Teori, memaparkan mengenai teori yang relevan sesuai dengan penelitian yang ada di lapangan mengenai apa yang dimaksud dengan strategi, guru PAI, pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar, bagaimana strategi guru PAI yang sesuai untuk anak remaja tanggung dan sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yang berlaku.

BAB III (ketiga) Metode Penelitian pada bab ini menjelaskan jenis metode penelitian yang digunakan berupa proses penelitian yaitu tempat dan waktu penelitian, subjek dan informan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV (keempat) Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai gambaran tentang Strategi guru dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar di SMP Ma'arif NU 01 Cilongok Banyumas.

BAB V (kelima) Penutup, berisi kesimpulan yang diambil dari bab sebelumnya oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga menindak lanjuti penelitian tersebut dengan memberikan saran-saran yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar di SMP Ma'arif NU 01 Cilongok Banyumas.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Konseptual**

##### **1. Strategi Guru dalam Pembelajaran**

###### **a. Konsep Strategi**

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar<sup>17</sup>

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Richard L. Daitt strategi adalah rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktivitas-aktivitas untuk

---

<sup>17</sup> Haidir dan Salim, (2012), Strategi Pembelajaran: suatu Pendekatan Bagaimana Kegiatan Siswa Secara Tranformatif, Medan: Perdana Publishing, hal. 97.

menanggapi lingkungan dan membantu mencapai sasaran atau tujuan organisasi<sup>18</sup>. Menurut David, strategi adalah rencana yang disatukan, luas, dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi<sup>19</sup>. Istilah strategi bila digunakan di bidang pembelajaran berarti cara atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar tujuan pembelajaran itu bisa berhasil, di mana keberhasilan itu melibatkan peran guru maupun peserta didik<sup>20</sup>.

Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Roesiyah N.K mengatakan bahwa: Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.

Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Menurut Baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan: Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.

Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

---

<sup>18</sup> Richard. L. Dafit, Manajemen, (Jakarta : Erlangga, 2002), h. 34.

<sup>19</sup> David, Manajemen Strategi Konsep, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 14.

<sup>20</sup> Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, (2016), Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 61.

## b. Peran Guru

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaan atau profesinya mengajar<sup>21</sup>. Guru dalam konteks pendidikan terkait dengan profesi yang diembannya adalah sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik yang ada di berbagai jenjang pendidikan. Secara umum, baik dalam pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru, peserta didik, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama yang menjadi tombak dalam sistem pendidikan nasional<sup>22</sup>.

Guru memiliki peran yang sangat strategis, karena keberadaannya sangat penting dan berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Peranan guru yaitu sebagai komunikator, teman yang bisa memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi beserta dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilainilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan<sup>23</sup>.

Peran guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan kependidikan, sebab seorang guru adalah faktor utama terhadap keberhasilan pendidikan. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.

Pada tahun 2020 Kemendikbud bekerja untuk memastikan peningkatan kualitas pembelajaran tetap berjalan sekaligus memastikan

---

<sup>21</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Cet. 1; Jakarta : Balai Pustaka, 2001) hlm. 377

<sup>22</sup> Helmawati, 2016, *Pendidik Sebagai Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

<sup>23</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, edisi 1 edition (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). 143

bahwa segala kebutuhan di masa krisis pandemi Covid-19 tetap terpenuhi. “Prinsip dasar semua terobosan Merdeka Belajar adalah apa yang terbaik bagi para murid dan guru,” jelas Mendikbud.

Sepanjang tahun 2020 Kemendikbud menghadirkan terobosan Merdeka Belajar episode pertama hingga episode keenam. Pada Merdeka Belajar episode pertama, Kemendikbud menetapkan empat program pokok kebijakan pendidikan di antaranya menghapus Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), mengganti Ujian Nasional (UN), penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mengatur kembali Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

“Empat program pokok kebijakan pendidikan tersebut akan menjadi arah pembelajaran kedepan yang fokus pada arahan Bapak Presiden dan Wakil Presiden dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia,” kata Mendikbud.

Guru Penggerak sebagai pendorong transformasi pendidikan Indonesia, diharapkan dapat mendukung tumbuh kembang murid secara holistik sehingga menjadi Pelajar Pancasila, menjadi pelatih atau mentor bagi guru lainnya untuk pembelajaran yang berpusat pada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem pendidikan,” tutur Mendikbud.

Menurut Peraturan Pemerintah, guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau ketrampilan tertentu serta bersifat mandiri<sup>24</sup>.

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen pendidikan, tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai pendidik, artinya guru tidak hanya memberikan konsep berfikir melainkan juga harus dapat menumbuhkan prakarsa motivasi, dan

---

<sup>24</sup> Peraturan Pemerintahan Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2005), no. 14. 17

aktualisasi pada diri peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena dalam hal ini guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan seperti yang diungkapkan Mulyasa bahwa :

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Pada dasarnya memang peran guru itu sangat dibutuhkan di dalam dunia pendidikan, karena disini peran guru sebagai faktor utama kesuksesan belajar belajar peserta didik. Adapaun pendapat lain yang membahas peran guru, yaitu menurut Yamin dan Maisah bahwa:

Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya, minat, bakat, kemampuan, dan potensipotensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Gurus harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.<sup>25</sup>

Peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut :

---

<sup>25</sup> Eny Winaryati, Evaluasi Supervisi Pembelajaran, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm.

1. Informator, peran guru adalah sebagai pelaksana cara mengajar informatif, studi lapangan, laboratorium, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. Organisator, guru sebagai organisator, orang yang mengelola dalam kegiatan akademik, workshop, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. Semua komponen yang berkaitan dengan belajar mengajar, yang diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efisiensi dan efektifitas dalam belajar pada diri peserta didik.
3. Motivator, ini penting artinya untuk meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
4. Pengarah/direktor, seorang guru dalam hal ini harus bisa mengarahkan serta membimbing kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan cita-cita yang ingin dicapai.
5. Inisiator, dalam hal ini guru sebagai penemu ide-ide dalam proses belajar.
6. Transmitter, di dalam kegiatan belajar seorang guru akan mentransfer kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
7. Fasilitator, dalam hal ini guru akan memberikan fasilitator atau kemudahan dalam proses kegiatan belajar mengajar, contohnya seperti menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa, sejalan dengan perkembangan peserta didik, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efisien dan efektif.
8. Mediator, dapat dikatakan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
9. Evaluator, seorang guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi peserta didik di dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan keberhasilan peserta didiknya<sup>26</sup>.

Uraian di atas menunjukkan peran guru sangat penting. Guru tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan kepada siswa. Peran guru yang

---

<sup>26</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, edisi 1 edition (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). 144-146

dilakukan dengan baik akan mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan belajar. Banyak sekali peranan guru yang diperlukan selain sebagai pendidik. Di lain pihak, peranan guru sangat beragam di berbagai bidang. Di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran dan pembimbing peserta didik. Dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga. Sementara di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat dan agen masyarakat.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri, melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar didiknya<sup>27</sup>.

Menurut Fathurrohman pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu karena adanya usaha dan ditandai dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama<sup>28</sup>. Sedangkan menurut Ngalimun pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sehingga terjadinya proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri<sup>29</sup>.

Berdasarkan keterangan di atas, pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh pendidik (guru) sebagai

---

<sup>27</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm 37.

<sup>28</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2017), hlm 20.

<sup>29</sup> Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Dua Satria Offset, 2017), hlm 44.

seseorang yang mengajar dan peserta didik yang menerima pembelajaran yang tidak terlepas dari berbagai bahan pelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan seseorang agar dapat belajar dengan baik sehingga melakukan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana seseorang melakukan Tindakan penyampaian ilmu pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran ada 2 unsur yang dapat mempengaruhi yaitu unsur internal dan eksternal. Unsur internal yaitu dari pembelajaran itu sendiri sedangkan unsur eksternal meliputi hal-hal di luar pembelajaran yang dapat mempengaruhi sebuah proses pembelajaran diri sendiri. Pada proses pembelajaran membutuhkan stimulus - stimulus untuk dirinya yang mendukung proses belajar sehingga menjadi lebih optimal. Oleh karena itu sebuah proses melibatkan tidak hanya satu pihak maka usaha yang berupa stimulus tersebut bermacam-macam seperti metode dan media yang digunakan untuk sebuah proses belajar dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam sebuah pembelajaran di dalamnya pasti terdapat komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan yaitu sarana untuk menyampaikan materi. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sesuatu pengalaman secara relatifnya menghasilkan perubahan kekal dalam pengetahuan dan tingkah laku menurut (Woolfolk, 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses panjang yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara pihak-pihak yang terlibat sehingga suatu saat pembelajaran dapat disebut sebagai sumber belajar dan sebaliknya.

#### **b. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu cabang ilmu di bidang pendidikan yang mengajarkan dan memperkenalkan studi

tentang agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an dan Hadis, iman/tauhid, akhlak, sejarah Islam, fiqih, dan ibadah<sup>30</sup>. Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam serta menjadikannya jalan kehidupan<sup>31</sup>.

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.

Pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Hamim, 2014). Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas.

---

<sup>30</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung : PT. remaja Rosdakrya, 2006) hlm. 130.

<sup>31</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2014) hlm.11.

Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.

Untuk melengkapkan wawasan kita, perlu kiranya menelisik pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya” (Kementerian Hukum, 2015).

Menurut Abdul Majid, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi, guru pendidikan agama Islam merupakan guru atau pendidik yang melakukan usaha sadar dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>32</sup>.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam usaha-usaha yang dilakukan oleh pendidik (guru) yang mengajarkan dan

---

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 105.

memperkenalkan studi tentang agama Islam agar peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, serta menjadikannya jalan kehidupan.

### 3. Kurikulum Merdeka Belajar

#### a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi<sup>33</sup>.

Istilah kurikulum ditafsirkan dalam pengertian yang berbeda-beda oleh para ahli. Kurikulum dalam dunia pendidikan seperti kata Ronald C. Doll :

*“Kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah”.* Sedangkan Maurice Dulton mengatakan, *“Kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah”*.<sup>34</sup>

Kurikulum menurut Omar Hamalik adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Oemar Hamalik mengutip dari Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dalam bahan pelajaran serta cara yang

<sup>33</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 3.

<sup>34</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012) h. 1-2

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>35</sup>

Selanjutnya pengertian kurikulum menurut Hilda Taba adalah *"A curriculum is a plan for learning, therefore, what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of a curriculum"*. Dari definisi ini tampak bahwasanya kurikulum ialah suatu program atau rencana pembelajaran. Bukan sekedar yang berkaitan dengan mata pelajaran yang harus dipelajari dan harus diselesaikan, namun juga bagaimana pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran, menerapkan ke dalam pembelajaran yang berupa pengalaman belajar atau aktivitas peserta didik baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Dengan ini menunjukkan bahwasanya memaknai kurikulum bukan sekedar meninjau dokumen kurikulum sebagai program tertulis saja<sup>36</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum adalah suatu program, bukan sekedar rencana yang berbentuk dokumen, tetapi perlu dilaksanakan atau dilakukan dengan baik guna mencapai sasaran pendidikan telah ditentukan.

#### **b. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh pendidikan yang maksimal.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 65

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 4-5.

<sup>37</sup> Khoirurrijal., Fadriati., Sofia., Makrufi, Dwi, Anisa., Gandi, Sunaryo., Muin, Abdul., Tajeri., Fakhruddin, Ali., Hamdani., Suprapno. 2022.: *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi)

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Nadiem Anwar Makarim. Merdeka Belajar sendiri dapat diartikan sebagai kemerdekaan berpikir. Esensi utama dari kemerdekaan berpikir berasal dari pendidik atau guru. Apabila sebagai pendidik belum merasa merdeka dalam mengajar akan mengakibatkan tidak adanya merdeka yang dirasakan oleh peserta didik.<sup>38</sup>

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013<sup>39</sup>

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum *prototipe* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih *fleksibel*, dengan tetap fokus

---

<sup>38</sup> Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M. (2020). Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1 (1), 141–148.

<sup>39</sup> 1Muhaimin, "Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka", Aimin Publicize, <https://www.aiminpublicize.com/tulisan/detail/perangkat-ajar-kurikulum-merdeka>.

pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa.

Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang *esensial* dan tidak akan terlalu bersifat *textbook* bukan hanya sekedar kejar tayang materi yang hanya di buku teks saja. Secara prinsip, sebagaimana dijelaskan kemendikbudristek, kurikulum merdeka ini sangat *fleksibel* juga memberikan peran sentral kepada guru untuk memaknai dan menerapkannya di lapangan, Kurikulum Merdeka juga disebut dengan kurikulum *prototipe* yang diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk dapat melakukan pemulihan pembelajaran dari tahun 2022 hingga 2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada tahun 2024, berdasarkan hasil evaluasi selama pemulihan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan ruang yang lebih luas untuk penggabungan karakter dan kompetensi dasar kepada siswa.<sup>40</sup>

Ada tiga pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka atau IKM yang bisa diaplikasikan, yakni mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.

- 1) Mandiri Belajar Pilihan mandiri belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka bebrapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti Kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan.
- 2) Mandiri Berubah Mandiri berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan.
- 3) Mandiri Berbagi Pilihan mandiri berbagi akan memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum

---

<sup>40</sup> Ana Widyastuti. Merdeka Belajar dan Impelementasinya, merdeka guru siswa, merdeka dosen mahasiwa, semua bahagi, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia, 2022), h.196-197

Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan.

**c. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

- a) Menerapkan pembelajaran berbasis Project, yaitu pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan softskill dan karakter (iman, takwa, akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, kreativitas)
- b) Fokus pada materi esensial, sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar, seperti literasi, dan numerasi. Materi pun tidak terlalu padat agar guru memiliki waktu untuk pengembangan karakter dan kompetensi.
- c) Fleksibilitas, yakni guru melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (teach at the right level) bukan berbasis konten melainkan berbasis kompetensi, dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Pengembangan karakter menjadi fokus utama dalam kurikulum ini. Seperti yang sudah dipahami dalam kurikulum 2013 yang juga sudah mengutamakan pendidikan karakter. Mengenai pengembangan karakter dalam kurikulum 2013 hingga menjadi Kurikulum Merdeka 1) sejatinya kurikulum 2013 sudah menekankan pada pendidikan karakter namun pengembangan karakter belum memberikan porsi khusus dalam struktur kurikulumnya. 2) Dalam struktur kurikulum merdeka belajar 20-30 persen jam pelajaran digunakan untuk pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis project. 3) Pengembangan berbasis project penting untuk pengembangan karakter karena memberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman (experiential learning) juga

mengintegrasikan kompetensi esensial yang dipelajari peserta didik dari berbagai disiplin ilmu.<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup> Ana Widyastuti. Merdeka Belajar dan Impelementasinya, merdeka guru siswa, merdeka dosen mahasiwa, semua bahagi, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia, 2022), hlm. 198-199

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Menurut Margono, Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>42</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.<sup>43</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok yang beralamat di Jl. Masjid Kauman Cilongok, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan sebanyak 2 tahap yaitu

- a. Tahap 1 : dilaksanakan pada bulan Januari 2024
- b. Tahap 2 : dilaksanakan pada bulan Mei 2024

##### **3. Subjek Penelitian**

Rahmidi mendefinisikan subjek penelitian adalah suatu asal tempat untuk memperoleh keterangan penelitian atau lebih jelasnya

---

<sup>42</sup> Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:PT.Rineks Cipta, 2003) hlm.36

<sup>43</sup> Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

dimaknai dengan seseorang atau sesuatu yang mengenainya yang ingin diperoleh keterangan.<sup>44</sup> Subjek dari penelitian Guru PAI di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.

#### 4. Objek Penelitian

Obejek penelitian ini adalah strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

### C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian penelitian ini proses pengumpulan datanya diperoleh setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok untuk mengadakan penelitian. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran maka langkah awal yang akan dilakukan adalah peneliti akan meminta izin pada responden, setelah mendapatkan izin dari responden maka penelitian dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka peneliti perlu menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Metode ini menjadi dasar semua ilmu pengetahuan, yang mana difungsikan untuk melakukan pengamatan secara langsung dan terbuka atas kejadian atau fenomena slaku objek penelitian. Selain kegiatan mengamati, pencatatan hasil pengamatan secara runtut dan terarah terhadap suatu objek penelitian juga menjadi bagian dari metode ini.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu proses pengumpulan data penelitian. Secara sederhana, wawancara (*Interview*) adalah peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara (*Interviewer*) dengan sumber informasi atau responden (*Interviewee*) melalui komunikasi langsung.

---

<sup>44</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61

Menurut Ester Berg, wawancara yaitu suatu kegiatan komunikasi antar dua orang sebagai usaha penggalian informasi terhadap narasumber yakni dengan menyajikan beberapa pertanyaan terkait topik permasalahan penelitian. Dengan hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum serta bapak/ibu guru PAI yang mengajar di SMP Ma'arif NU 01 Cilongok Banyumas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata document dan berarti bahan terdokumentasi. Metode dokumentasi menggambarkan proses pengumpulan data dengan mencatat data yang ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk menelusuri data historis. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, artikel, jurnal, data arsip maupun dokumen penting yang mampu menunjang topik terkait.

### D. Teknik Keabsahan Data

Uji Keabsahan Data data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Model triangulasi dapat digunakan melalui proses dan hasil metode, apakah sudah berjalan dengan baik. Untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan informasi dan dokumen yang akurat dan sudah tervalidasi.<sup>45</sup> Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>46</sup>

Adapun Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

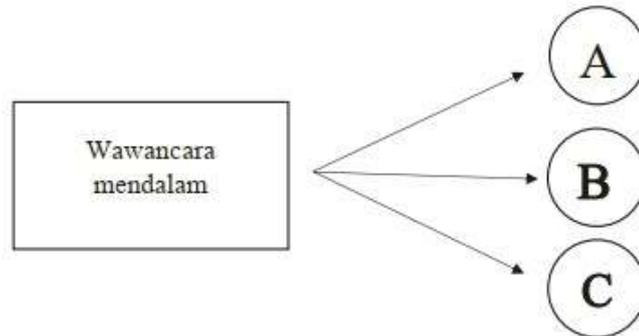
---

<sup>45</sup> Assc Prof. .Dr. Dedi Rianto Rahadi, Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial Nvivo (Bogor; PT. Filda Fikrindo, The Right Consulting Partner to Thrive in a Complex World, 2020), Hlm.12

<sup>46</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke-2 (Bandung; Alfabeta, 2021) hlm. 368

## 1. Triangulasi Sumber

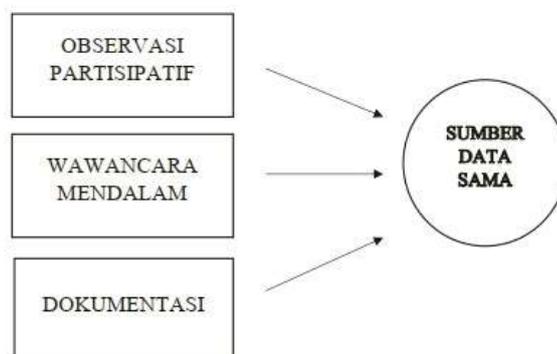
Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Berikut gambar triangulasi sumber



Gambar 1. Triangulasi Sumber

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner



Gambar 2. Bagan Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

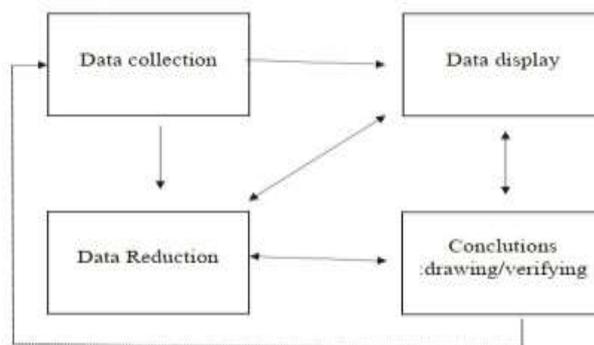
### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

#### E. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun data secara sistematis, data yang diperoleh oleh hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sendiri atau orang lain.<sup>47</sup>

Adapun analisis data Model Miles dan Huberman melalui Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, display, dan *conclusion drawing or verification*. Berikut ini skema tahap analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.<sup>48</sup>



Gambar 3. Bagan Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

<sup>47</sup> Amiril Hadi Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta; Predana Media, 2014) hlm.335

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. hlm. 246-247

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari ataupun mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan metode pemilihan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul seperti halnya terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.<sup>49</sup>

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian Data merupakan suatu tindakan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya, sehingga dapat melakukan analisis kembali.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

---

<sup>49</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95

bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan itu juga dibuktikan selama berlangsungnya penelitian, yakni dengan cara: memikirkan ulang selama menulis, Review catatan lapangan, peninjauan kembali dan bertukar ide antar teman seperjuangan guna menyusun kesepakatan intersubjektif, upaya ekstensif untuk menempatkan salinan temuan dalam kumpulan data lain.<sup>50</sup>



---

<sup>50</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 94

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Ma'arif NU Cilongok**

##### **1. Sejarah SMP Ma'arif NU Cilongok**

SMP Ma'arif NU 1 Cilongok tidak lepas dari adanya pergolakan politik waktu itu dimana Ormas terbesar Nahdlatul Ulama masih berafiliasi ke salah satu kekuatan politik praktis saat itu. Situasi yang terjadi sangat sulit bagi NU untuk mengembangkan dunia pendidikan ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena pada saat yang sama pula pemerintahan orde baru dibawah pimpinan Presiden Soeharto sangat membatasi gerakan terhadap perjuangan Nahdlatul Ulama dalam bidang pendidikan.

Sebelum SMP Ma'arif Cilongok berdiri 9 tahun sebelumnya pada tahun 1969 telah berdiri Lembaga Pendidikan di Cilongok yaitu Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun NU. Seiring berjalannya waktu kemudian PGA NU 4 tahun berubah menjadi MTs Ma'arif Cilongok. Dengan berdirinya sekolah keagamaan di Cilongok sebenarnya belumlah bisa menampung anak-anak usia sekolah yang berada di wilayah kecamatan Cilongok dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah saat itu yang enggan sekolah di MTs Ma'arif tetapi berkeinginan sekolah di sekolah umum yang berlatar belakang Ma'arif NU.

Membaca situasi yang terjadi pada saat itu maka kemudian pengurus MWC NU Cilongok pada tahun 1979 dibawah tokoh NU diataranya Bapak Sigrowardi, Muhammad Kaafi, H. Abdul Muhfi mencoba merespon keinginan warga NU untuk mendirikan sekolah umum yang berlatar belakang NU. Hasil kerja keras beliau-beliau dalam berbagai upaya pendirian sekolah umum berbasis NU membuahkan hasil. Tanggal 1 Juli 1979 terbitlah surat dari Dikdasmen Kanwil Propinsi Jawa Tengah yang memberi rekomendasi ijin operasional berdirinya sekolah baru yang diberi

nama SMP MA'ARIF CILONGOK. Maka tanggal 1 Juli 1979 ditetapkan sebagai hari lahir SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.

Sebagai sekolah yang baru lahir untuk memulai kegiatan proses belajar mengajar karena belum memiliki gedung maka untuk kegiatan belajar mengajar menggunakan gedung MTs Ma'arif Cilongok yang berlokasi di sebelah selatan lapangan sepak bola Kecamatan Cilongok. Sebagai peserta didik baru awal sejumlah 25 siswa menempati ruang ukuran 7 x 5 meter dengan Kepala Sekolah pertama Bapak Muhyi Fadlil, BA. Karena masih dalam satu atap dengan MTs Ma'arif Cilongok sehingga gurunyanpun masih bersama dengan guru MTs

Setelah 3 tahun berjalan untuk pertama kalinya SMP Ma'arif Cilongok menempuh ujian akhir karena belum memiliki wewenang untuk menyelenggarakan ujian sendiri maka diwajibkan ujian dengan mengundang sekolah lain yaitu SMP Negeri Cilongok. Alhamdulillah dari jumlah 25 siswa pada kelas 1 hingga kelas 3 menjadi 17 siswa. Dari 17 siswa yang mengikuti ujian lulus 15 siswa.

Seiring berjalannya waktu SMP Ma'arif Cilongok dalam perjalanannya mengalami perkembangan yang cukup pesat terbukti pada tahun 1992 mendapat status Akreditasi DIAKUI. Setelah selama 13 tahun menyang status akreditasi TERCATAT. Selama itu pula mengalami kenaikan jumlah siswa rata-rata 70 siswa 2 rombongan belajar untuk setiap tingkat kelas. Sehingga jumlah seluruh kurang lebih 200 siswa dalam 6 rombongan belajar.

Perkembangan secara umum SMP di wilayah kecamatan Cilongok pada saat itu dimana pemerintah belum mewajibkan belajar pendidikan dasar 9 tahun sehingga minat sekolah bagi anak usia sekolah belum tinggi. Di kecamatan Cilongok terdapat 5 sekolah umum SMP dan 1 sekolah keagamaan MTs. Persaingan dalam menjaring siswa baru pun cukup ketat. Beruntung SMP Ma'arif Cilongok mempunyai basis masa kaum Nahdliyin sehingga pada setiap awal tahun ajaran selalu memperoleh siswa baru yang cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 peraturan Lembaga

Pendidikan Ma'arif Pusat yang mengharuskan bagi seluruh SMP Ma'arif merubah nama sesuai dengan nomenklatur yang berubah menjadi SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK hingga sekarang.

## **2. Visi dan Misi SMP Ma'arif Nu 1 Cilongok**

### **Visi SMP Ma'arif Nu 1 Cilongok**

*“Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur, berkarakter profil pelajar Pancasila dan berwawasan lingkungan”*

### **Misi SMP Ma'arif Nu 1 Cilongok**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dikembangkan secara optimal
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam yang berhaluan Ahlul Sunnah Wal Jama'ah sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah
- 5) Melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang mendukung wawasan lingkungan

## **3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Ma'arif NU 1 Cilongok**

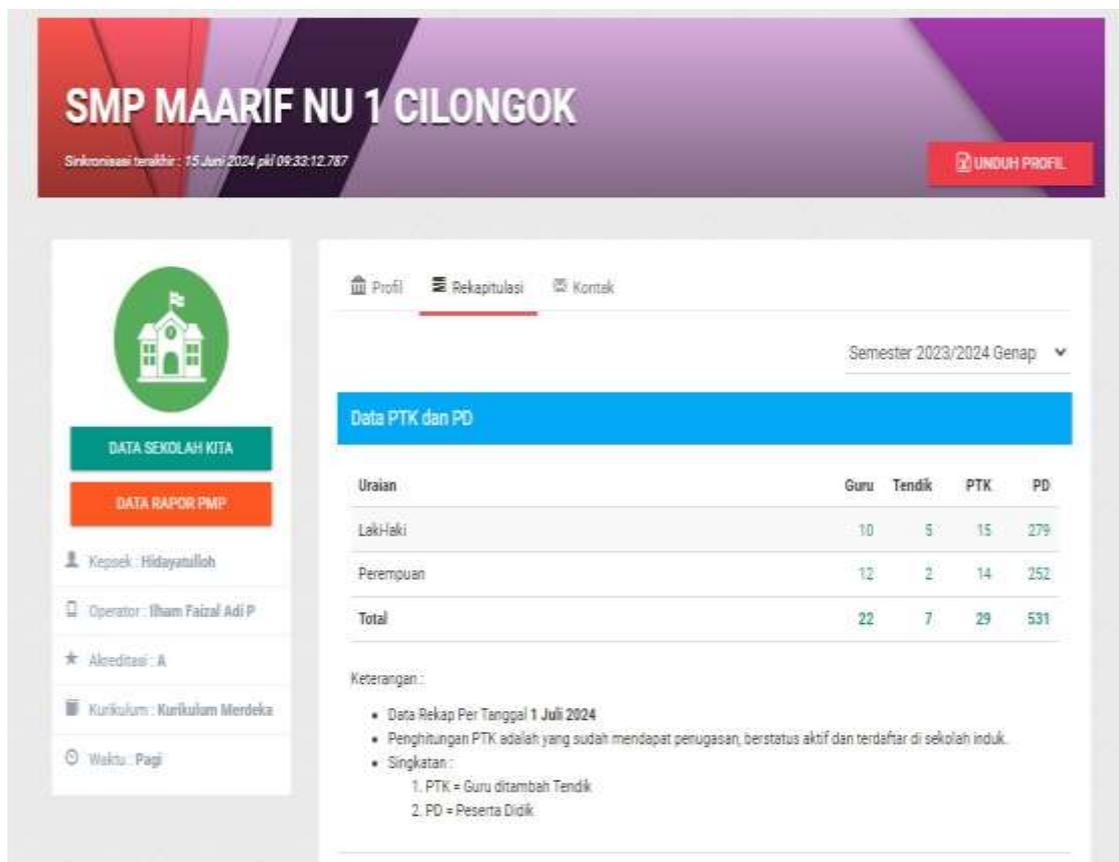
Visi dan Misi sekolah dapat terwujud dengan kerja sama berbagai pihak, terutama pihak guru dan karyawan. Berikut data struktur organisasi SMP Ma'arif NU 1 Cilongok berdasarkan hasil wawancara :

1. Ketua Komite :
2. Ketua Pengurus : DARSONO, S.Pd.
3. Sekretaris : M. ASROR SYA'BANI, M.Pd.
4. Anggota Pengurus : 1. SODIKUN HIMAWAN, S.Pd.  
2. WASISTO  
3. MUTTAQIN, S.Ag.

5. Kepala Sekolah : HIDAYATULLOH, S.Ag., M.Pd.
6. Kepala Tata Usaha : AKHMAD FUADI, A.Md.
7. Anggota Tata Usaha : 1. WINARNI, A.Md.  
2. ANISA NURDIANA, S.Pd.  
3. MARATUN NANGIMAH, S.Ag.
8. Waka Kurikulum : NURKHAYATI, S.Pd.
9. Waka Kesiswaan : NURUL ARIFIN, S.Pd.
10. Waka Humas : MUHAMMAD AMIN
11. Waka Sarpras : WARYONO, S.Sos.
12. Wali kelas :
- a. Wali Kelas VII a : RIZQIANI AZIZATURROHMAH, S.S
- b. Wali Kelas VII b : RATNA WINDARI, S.Pd.
- c. Wali Kelas VII c : ELMI ARUMSARI
- d. Wali Kelas VII d : AKHDA ROMADHON, S.Pd.
- e. Wali Kelas VII e : ..
- f. Wali Kelas VII f : RIAN AULIA ZAHRO, S.Pd
- g. Wali Kelas VIII a : MAUFUROTUL AISI, S.Sos.
- h. Wali Kelas VIII b : TAUFIK HIDAYAHTULLOH, S.Pd
- i. Wali Kelas VIII c : RINA JANIATI, S.Pd.
- j. Wali Kelas VIII d : IRTA ZIYAADATURRIZKA, S.Pd.
- k. Wali Kelas VIII e : SULIKAH, S.Pd.
- l. Wali Kelas VIII f : PUDJIARTI, S.Sos
- m. Wali Kelas IX a :
- n. Wali Kelas IX b : FARKHAN
- o. Wali Kelas IX c : MIFTAKHUL BIRRI
- p. Wali Kelas IX d : IKA NURHIDAYAH, S.Pd.
- q. Wali Kelas IX e : H. AGUS TAUFIK, S.Sos.I

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kelas di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok sebanyak 17 kelas, dengan rincian kelas VII

dan VIII masing-masing sebanyak 6 kelas, sedangkan kelas IX sebanyak 5 kelas.



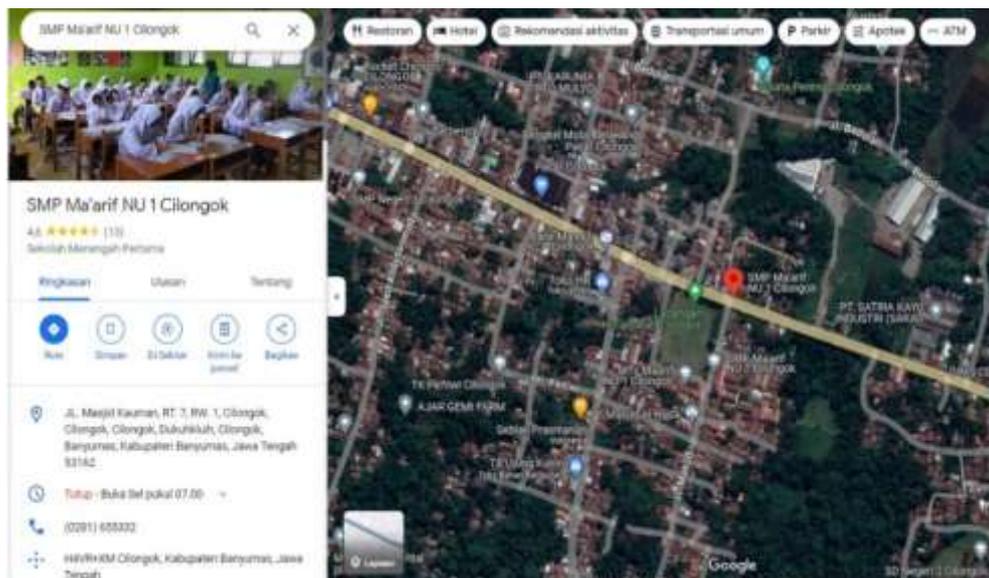
Gambar 4. Rekapitulasi Jumlah Guru, Tenaga Pendidikan, dan Peserta Didik<sup>51</sup>

Berdasarkan data di atas jumlah total guru dan tenaga pendidikan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok sebanyak 29 orang, sedangkan jumlah total peserta didik sebanyak 531 siswa.

#### 4. Letak Geografis dan Wilayah Operasional

Letak Geografis SMP Ma'arif NU 1 Cilongok berada di Jalan Masjid Kauman, RT 7, RW 1, Cilongok, Cilongok, Cilongok, Dukuhkluih, Cilongok, Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

<sup>51</sup> Kemendikbud. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/54E811C1059127F62AB9>.



Gambar 5 Letak Geografis SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan faktor-faktor yang mendukung seluruh kegiatan belajar mengajar dalam sebuah sekolah, sarana tersebut merupakan sebuah benda yang secara langsung digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah contohnya seperti; papan tulis, spidriol, penghapus, meja, kursi, lemari dan lain sebagainya. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang menunjang seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah, peran prasarana sendiri sebagai tumpuan utama dalam terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang sifatnya benda tidak

Ruang : Tata Usaha

Sekolah : SMP MA'ARIF NU 01 CILONGOK

Tahun : 2023/2024

NO	Nama Barang	Jumlah	Kondisi			Tahun	Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	Meja Kerja	7	v				
2	Kursi Kerja	7	v				
3	Meja Tamu	1	v				
4	Kursi Tamu	3	1		2		
5	Kursi Pelayanan	2	v				
6	Kursi Tunggu	1	v				
7	Almari	2	v				
8	Rak Dokumen	4	3		1		
9	Pesawat Telpon	1	v				
10	Kulkas	1	v				
11	Kipas Angin	2	v				
12	Jam Dinding	2	v				
13	Gambar Presiden	1	v				
14	Gambar Wakil Presiden	1	v				
15	Lambang Negara	1	v				
16	Papan Data Siswa	1	v				
17	Papan Pengumuman	1	v				
18	Struktur Organisasi TU	1	v				
19	Profil Sekolah	1	v				
20	Seperangkat Komputer	2		2			
21	Printer	1		v			
22	Cermin	1		v			

Tabel 1. Sarana dan Prasarana SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

Pengaruh sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar menjadi faktor yang sangat penting dan diperlukan untuk menunjang segala kegiatan proses belajar mengajar, ketika sarana dan prasarana sekolah tidak memadai maka akan berakibat dalam masalah

minimnya pendidikan. Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok terdapat berbagai jenis sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar siswa yang memiliki kondisi layak pakai untuk menunjang berbagai kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun ada banyak sarana yang mengalami kerusakan ringan seperti seperangkat computer, printer dan proyektor.

### **B. Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan data mengenai strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok melalui berbagai macam upaya. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan mengerahkan seluruh kemampuan dan skill mengajar guru untuk mengoptimalisasikan pembelajaran.



Gambar 6. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai pengajar masih mempertahankan metode ceramah untuk menyampaikan pembelajaran. Menurut Agus Suprijono, metode ceramah dapat diartikan sebagai suatu metode dimana guru menjelaskan secara lisan kepada siswa dan langsung memahami isi yang disampaikan, Prioritas selanjutnya adalah pembinaan peserta didik, prestasi, talenta, dan penguatan karakter. Prioritas ini akan diciptakan melalui tiga layanan pendampingan advokasi dan sosialisasi penguatan karakter, pembinaan peserta didik oleh 345

pemerintah daerah, serta peningkatan prestasi dan manajemen talenta kepada 13.505 pelajar.

Selanjutnya pada 2021 Kemendikbud menargetkan akan melakukan pendidikan kepada 19.624 guru penggerak, sertifikasi terhadap 10.000 guru dan tenaga kependidikan, rekrutmen guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) oleh 548 pemerintah daerah, serta penjaminan mutu, sekolah penggerak, dan organisasi penggerak kepada 20.438 orang guru. Sebagai prioritas berikutnya, dalam peningkatan kurikulum dan asesmen nasional Kemendikbud akan melakukan pelatihan kurikulum baru kepada 62.948 guru dan tenaga kependidikan, pendampingan dan sosialisasi implementasi kurikulum dan asesmen di 428.957 sekolah, mengembangkan 4.515 model kurikulum dan perbukuan, dan akreditasi dan standar nasional pendidikan di 94.912 lembaga. Kami sebagai guru di SMP MA'ARIF Cilongok ini memberikan pengetahuan dan juga wawasan kepada murid-murid kami agar tidak ketinggalan dengan pembelajaran di sekolah lain khususnya di pendidikan agama Islam<sup>52</sup>

Hal ini seperti yang diungkapkan beliau :

“Namanya sebuah pembelajaran harus tetap menggunakan metode ceramah, karena materi akan tersampaikan secara massif. Meski begitu metode ceramah *gak* sebanyak pada saat kurikulum K13”

Selanjutnya yang di ungkapan oleh Siswa dari SMP MA'ARIF Cilongok

“Tetapi menggunakan metode seperti ceramah ini kami senang karena bisa tertawa dan juga bisa bermain di antara teman-teman pada saat pelajaran dilakukan.

Beberapa catatan tentang metode ceramah, yaitu penggunaan metode ceramah tidak memerlukan lingkungan pengajaran yang beragam atau persiapan yang rumit sehingga sangat praktis dan efisien untuk mengajarkan materi dalam jumlah besar dan jumlah siswa yang banyak. Namun kekurangannya, interaksinya berpusat hanya kepada guru dan mengakibatkan

---

<sup>52</sup> Agus Suprijono. *Metode dan Model Model Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012)

siswa menjadi cepat bosan.<sup>53</sup> Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan strategi untuk mentransfer ilmu masih mempertahankan metode ceramah namun tidak sebanyak saat menerapkan Kurikulum Merdeka. Pada dasarnya tidak ada metode yang jauh sempurna maka metode mengajar harus sesuai dengan minat perhatian peserta didik dengan materi yang diajarkan. metode di laksanakan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Dalam memberikan suatu ceramah seharusnya menggunakan gaya percakapan yang antusias, dan ceramah juga harus disampaikan dengan suara yang cukup nyaring. Banyak guru yang berbicara terlalu lemah, sehingga kelas gaduh. Hal ini dapat menimbulkan frustrasi pada peserta didik yang tidak pandai menangkap arti kata-kata yang diucapkan oleh guru. kecenderungan guru-guru yang biasa menggunakan bahasa yang hanya dipahami oleh kalangan tertentu. Seharusnya jika ingin menggunakan kata-kata baru, terlebih dahulu seorang guru harus memberikan definisinya. Kami sebagai Guru Pendidikan Agama Islam sangata berusah sekali dengan memberikan ilmu kepada anak-anak di SMP MA'ARIF Cilongok dengan kebatasan serta pengatuan kami, tetapa memberikan terbaik kepada murid kami.



Gambar 7. Penggunaan Metode Ceramah

---

<sup>53</sup> Nurhaliza, dkk, Analisis metode ceramah dalam pembelajaran ips terpadu di kelas VII smp negeri 1 selimbau Kabupaten Kapuas hulu, (Pontianak :Historica Didaktika, jurnal Pendidikan sejarah, budaya sosial, 2021)

Kurikulum merdeka memungkinkan peserta didik mendapatkan belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). Hal ini memungkinkan siswa mengamati pengalaman atau aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan panca indra maupun bantuan alat peraga. Selanjutnya siswa merefleksikan pengalamannya dan dari hasil refleksi ini mereka menarik pelajaran<sup>54</sup>. Kami sebagai guru dalam memberikan Kurikulum Merdeka ini sangat berusaha mempelajari metode baru ini, karena agak berbeda sekali dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, Siswa tidak hanya belajar di dalam kelas saja, tetapi memperoleh pengalaman di luar kelas, seperti yang disampaikan oleh beliau :

“seogyanya kurikulum merdeka belajar bahwasanya ketika ada materi atau pembelajaran yang dirasa menyenangkan untuk siswa agar aktif mengikuti pembelajaran dan sesuai dengan materi pembelajarannya”

Selanjutnya yang di ungkapkan oleh Siswa dari SMP MA'ARIF Cilongkoh

“Dengan menggunakan pembelajaran seperti ini kami bisa menangkap dan pembelajaran serta bisa melihat suasana diluar jadi kami tidak bosan pada pembelajaran

Lebih lanjut beliau mencontohkan penerapan pembelajaran di luar kelas, sebagaimana dipaparkan oleh beliau :

“contoh pada buku akidah akhlak kelas 7 ada pembahasan tentang mensyukuri nikmat Allah SWT dan melestarikan alam. Tentu saya mengajak para siswa untuk keluar dari kelas dan berkeliling sekitar sekolah untuk melihat kuasa Allah SWT dan tentunya dengan disiplin dan mengikuti aturan yang saya berikan yaitu dengan mengerjakan tugas yg telah saya berikan sebelumnya dan memiliki tujuan pembelajaran yang jelas”

---

<sup>54</sup> Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Herry Hernawan, P. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basicedu, 5(4), 6313–6319.



Gambar 8. Eksperiental Learning

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa sangat dibutuhkan. Seperti yang dicontohkan di atas, guru perlu mendorong siswa untuk belajar berdasarkan pengalamannya di luar kelas. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti ini membutuhkan konsentrasi serta memerlukan kerja sama yang bagus antara guru yang lain, karena akan membantu dalam kegiatan pembelajaran Learning. Mengenai pentingnya pemilihan metode dalam pembelajaran, Budiningsih menjelaskan bahwa upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran terletak pada strategi pembelajaran dalam bentuk variabel metode pembelajaran.<sup>7</sup> Menurut Uno, variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu; (1) strategi pengorganisasian pembelajaran; (2) strategi penyampaian pembelajaran; (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Sedangkan variabel yang berpengaruh terhadap penggunaan metode pembelajaran adalah variabel kondisi pembelajaran. Variabel ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu; (1) tujuan dan karakteristik materi/bidang studi; (2) kendala dan karakteristik materi/bidang studi; dan (3) karakteristik peserta didik.

Baharuddin, mendefinisikan metode *experiental learning* sebagai tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan pengalaman yang secara terus-menerus

mengalami perubahan guna meningkatkan keefektifan dari hasil belajar itu sendiri sesuai dengan konsep kurikulum merdeka belajar.

### C. Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Mengingat kembali pada 2020 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengambil langkah cepat dengan memberikan tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan meliputi Kurikulum 13, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka Belajar. Dari tiga opsi tersebut, Kurikulum Merdeka Belajar menjadi pilihan dan inovasi yang diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang mana fokus pengembangan kurikulum tidak hanya kepada guru semata melainkan turut berpengaruh kepada seluruh elemen yang ada khususnya bagi bidang akademik. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen.<sup>55</sup> Dalam penerapannya guru diberi keleluasaan dalam mengajar. Saat ditanya ada tidaknya negosiasi tentang metode pembelajaran yang diinginkan siswa, beliau mengaku tidak ada negosiasi, dengan alasan :

“Siswa dalam pembelajaran tidak semuanya mudah dalam menangkap pembelajaran jadi pembelajaran dilaksanakan sesuai kemampuannya anak, *basic*-nya dimana.”

---

<sup>55</sup> Khoirurrijal., Fadriati., Sofia., Makrufi, Dwi, Anisa., Gandi, Sunaryo., Muin, Abdul., Tajeri., Fakhruddin, Ali., Hamdani., Suprapno. 2022.: *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi)



Gambar 9. Kelompok siswa gaya belajar dengan games

Guru lebih mengerti kondisi siswa sehingga dapat menyesuaikan gaya belajar dari masing-masing siswa, oleh karena itu beliau menjelaskan,

“Nah dalam sebuah diagnostic siswa kelompok belajarnya di audio, visual atau audio-visual, dan kinestetik. Jadi pembelajaran dilakukan dengan berkelompok mana anak yang menyukai pembelajaran menggunakan video (audiovisual) mana anak yang hanya mendengar saja pembelajarannya seperti metode ceramah (audio) mana anak yang pembelajarannya sangat fokus hanya dengan melihat saja tanpa menderkan apapun seperti metode penugasan individual (visual) jadi anak tersebut dikelompokkan dan ada anak yang cara menangkap pembelajarannya dengan kinestetik saya menggunakan strategi games dalam mengimplementasikan pembelajarannya. Jadi anak bisa sambil berkelompok dan berdiskusi dengan temannya”

Selanjutnya yang di ungkapkan oleh Siswa dari SMP MA'ARIF Cilongkoh

“Melakukan kegiatan belajar kelompok seperti membantu kami yang kekusahan atau tidak mengerti dengan yang dikasih tau oleh guru, bisa

beljara bersama teman-teman dan juga diskusi bersma dengan teman-teman”



Gambar 10. Suasana Belajar Kelompok di Kelas

Pembelajaran berbasis belajar kelompok dapat meningkatkan keaktifan komunikasi antar siswa, mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi<sup>56</sup>.

Berdasarkan data di atas, guru telah mendorong siswa untuk membuat kelompok belajar. Hal ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berinteraksi secara positif tentang pelajaran di sekolah. Pembuatan kelompok belajar akan lebih efektif jika mempertimbangkan kemampuan belajar siswa

Kami sebagai guru melakukan kegiatan pembelajaran kelompok, agar bisa memberikan dampak kerja sama yang bagus serta para guru mengetahui kelemahan dan kekuatan dari para siswa, serta membantu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Setiap individu memiliki gaya belajar berbeda salah

---

<sup>56</sup> Zahid, Pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VII di SMP, Vol 3, No 11 (Surakarta : fakultas agama islam universitas muhammadiyah, 2012)

satunya gaya yang diminati oleh seseorang namun tidak disukai orang lain. seperti dikatakan gaya belajar memiliki proses atau cara orang dalam mendapatkan informasi. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. setiap karakter bisa saja berbeda gaya belajarnya.<sup>57</sup>

Salah satu factor siswa berbeda dalam menyerap pembelajarannya yaitu keterlibatan orangtua karna jarang berdiskusi ataupun sekedar bertukar informasi dengan siswa mampu menghambat proses pembelajarannya disekolah, karena itu mengapa perkembangan belajar setiap siswa berbeda satu sama lain yaitu tergantung bagaimana orangtua mengajarkannya dan berkomunikasi dengan siswa dirumah.

Dengan berbagai macam gaya belajar siswa disekolah guru PAI di SMP Ma'arif NU 01 Cilongok terus mengembangkan berbagai cara agar seluruh peserta didik mampu menangkap pembelajaran dengan baik, seperti halnya merencanakan berbagai strategi pembelajaran, melaksanakan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka belajar.

Tipe gaya belajar siswa di sekolah dapat dibagi dalam tiga jenis, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.<sup>58</sup> Hal ini menjadi dasar beliau dalam memahami gaya belajar masing-masing, kemudian melakukan pengelompokan :

“Jadi strategi saya yaitu saya biasanya akan memisahkan mereka menjadi beberapa kelompok anak yang pembelajarannya visual, audio-visual, audio, dan kinestetik”

Selanjutnya yang di ungkapkan oleh Siswa dari SMP MA'ARIF Cilongkoh

“Kami sebagai siswa yang sekolah di sini sangat senang karena dari pembelajaran Kurikulum Merdeka ini bisa membantu pengetahuan kami, salah satunya dengan pembelajaran audio visual yang dijelaskan oleh guru kami”

Dalam wawancara tersebut, beliau menjelaskan lebih detail tentang implementasi gaya belajar siswa,

<sup>57</sup> Ws. Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Grasindo, 2005, Cet, V, hlm. 164.

<sup>58</sup> Masganti Siti, *Perkembangan Peserta Didik* (Depok: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 49-50

“jika yang (gaya belajar) visual saya beralihkan mereka untuk membaca atau memperhatikan contoh gambar-gambar yang saya bawa sesuai materi pembelajaran, audio visual yaitu biasanya saya memberikan video menggunakan youtube dan diputar menggunakan proyektor milik sekolah, kemudian jika anaknya dengan pembelajaran audio saya akan menerangkan sedikit materi dengan metode ceramah, dan jika anak dengan kelompok belajar kinestetik saya membuat sebuah games pembelajaran untuk mereka secara berkelompok guna membantu rasa tanggung jawab dan bekerjasama”



Gambar 11. *Gaya belajar audiovisual*

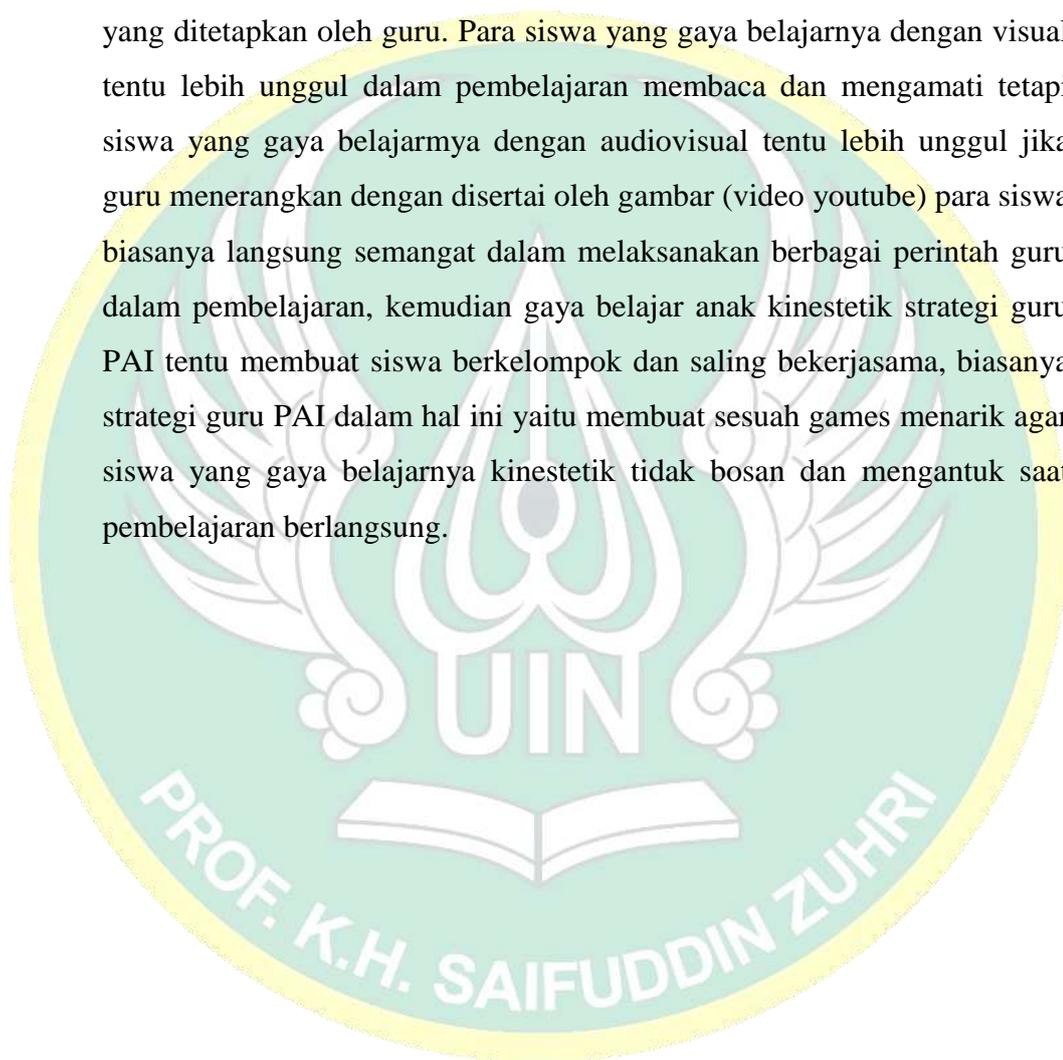
Berdasarkan hasil temuan dan pengamatan peneliti maka dapat diperoleh hasil tentang pelaksanaan gaya belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif NU Cilogok berbeda-beda. Perbedaan terjadi pada diri peserta didik menerima dan mengikuti pembelajaran. Perbedaan terjadi bagi anak yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Tetapi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kebanyakan siswa menggunakan gaya belajar visual dan auditori.



Gambar 12. Siswa mengantuk dan bosan karena gaya belajar yang monoton.

Melakukan Kegiatan pembelajaran seperti ini, salah satu cirikhas atau tradisi turun turun yang kami sebagai guru juga agak susah dalam melakukan pembelajaran seperti ini, apalagi dengan siswa-siswi yang dengan notabnya berbeda pemikiran.

Gaya belajar yang berbeda pada masing-masing siswa tentu mempengaruhi penyerapan pelajaran demikian pula halnya dengan strategi yang ditetapkan oleh guru. Para siswa yang gaya belajarnya dengan visual tentu lebih unggul dalam pembelajaran membaca dan mengamati tetapi siswa yang gaya belajarnya dengan audiovisual tentu lebih unggul jika guru menerangkan dengan disertai oleh gambar (video youtube) para siswa biasanya langsung semangat dalam melaksanakan berbagai perintah guru dalam pembelajaran, kemudian gaya belajar anak kinestetik strategi guru PAI tentu membuat siswa berkelompok dan saling bekerjasama, biasanya strategi guru PAI dalam hal ini yaitu membuat sesuah games menarik agar siswa yang gaya belajarnya kinestetik tidak bosan dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Nu 1 Cilongok diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran namun tidak sebanyak kurikulum sebelumnya (Kurikulum K13)
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi dilakukan pembelajaran di luar kelas atau *experiential learning* sebagai contoh pada pembahasan mensyukuri nikmat Allah SWT
3. Guru mengerti kondisi gaya belajar siswa sehingga menyesuaikan gaya belajar berdasarkan tipe auditori, visual, dan kinestetik

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini untuk terus meningkatkan literasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih baik di masa yang akan datang dengan saransaran berikut ini

##### 1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pihak sekolah dapat menambah sarana atau alat bantu yang dapat mendukung kegiatan belajar sesuai gaya belajar siswa.

##### 2. Bagi Guru

Bagi guru hendaknya terus menerus menambah wawasan dalam hal variasi pembelajaran sesuai gaya belajar siswa seperti memanfaatkan teknologi dan penggunaan aplikasi. Guru juga perlu mempertimbangkan menggunakan metode kuis agar siswa lebih tertantang dan tidak bosan.

### 3. Bagi Pembaca

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Ma'arif Nu Cilogok.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lainnya hendaknya melakukan kajian yang lebih mendalam tentang Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka .Dengandemikian akan menghasilkan inovasi baru di dunia Pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah sanga, Ajat Rukajat, Khaalid Ramadhani (2022) Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan Menengah. Jurnal Pendidikan Tambusai. VOL. 6 No.2 (2022).
- Abdul Kadir. (2012). Dasar-Dasar Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 61. Departemen Pendidikan Nasional, UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional (Jakarta, 2003), 10.
- Abdul Halimn (2012) Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat. Jurnal Tabulara PPS Unimed VOL.9 No.2, Desember 2012
- Abu Hasdi. (2023) Pendekatan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Vol.2.No.3. ISSN : 2963-2498. Page : 307-439
- Aini qobliyah, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Vol.1 No.1, Tahun 2022, Hal.44-48
- Ainta, D.K. merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewanntara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter, (Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), 95-101,2020)
- Alaika, M. Bagus Kurnia PS Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2002)
- Ali Sadikin Wear Politeknik Perikanan Negeri Tual. Pemilihan Strategi Pembelajaran , diakses pada tanggal 15 Juni 2024 <https://alisadikinwear.wordpress.com/2012/05/31/pemilihan-strategi-pembelajaran/>
- Amelia Rizky Idhartono. (2022). Lutfi Isnı Badi'ah. Strategi Praktek Pembelajaran Kurikulum Merdeka, 02
- Amirah Mawardi (2016) Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Jurnal Pendidikan Agama Islam Arbawi. Vol 1 No.1
- Amrazi Zakso (2023) Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Junal Sosiologi dan Humaniora.PISSN :2087-8451. EISN : 2715-1247.
- Annisa Fitriah, Yantoro, Suci Hayati. *Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif melalui pendekatan Sainifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21*, Jurnal Basicedu. Vol. 6 No.2 Hal. 2944.

- Ardhi Noor Ishak, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, "Implementasi Kurikulum" diakses pada tanggal 26 Juni 2014 <http://ardhinoor.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/2023/2015/12/Implementasi-ardhi.pdf>
- Armi dkk (2023). *Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar* Bina Gogik, Vol 10 No.2.
- Cahaya, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital. Universitas Medan Area, *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* Vol 3 Issue 2 Desember 2022
- Dasim Budiyanayah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan menyenangkan* (Bandung : Ganeshindo, 2008)
- Devi Syukuri Azhari (2021). *Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali. Jurnal: Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*. Vol.4 No.2 Hal. 272
- Dewi Rhmawati Zahara. (2023), *Skripsi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di MTsN Gersik*. Hal 1 Undang-undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Ambara, 2003), 6.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah ( 2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, hal, 149.
- Dr. Agus Purwowododo, M.Pd, Dr. Muhammad Zaini, M.A (2023) E-Book. *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Penebar Media Pustaka. ISBN : 978-623-429-030-1. Yogyakarta.
- Evi Susilowati (2022) *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakteristik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Al-Miskawih *JOUNAL Of Science Education*. VOL 1 No. 1.
- Hana Natasha dan Machrus Abadi, *Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Malang*, *Jurnal kajian dan sastra Indonesia* vol 11. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4941568885913-Tentang-Kurikulum-Merdeka>
- Hasan Basri, Indah Pratiwi, Rahmad Muliadi (2022) *Strategi Guru Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran*. Vol 3 No.2.
- Hasnawati, S. (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK*. 6581, 149–158.

Ina Magdalena. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri Bojong 3 Pinang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses melalui <https://kbbi.web.id/strategi> pada 17 November 2023

Koesoema, D.A. (2020). Merdeka Belajar. KOMPAS, 25 Februari, 6 Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar” (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora) hal 72

Merika dkk (2023). Strategi Guru terhadap Pendidikan Kritis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka belajar. Jurnal Bina Gogik Vol. 10 No. 2 hlm. 332.

Mimin Sulastri (2023) Skripsi. Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pda Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Malang. Hal 12

Moleong Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif , Bandung : Remaja Mulyadi, Implementasi kebijakan (Jakarta : Balai Pustaka 2015 )

Muhaimin, “Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka”, Amin Publicize, <https://www.aiminpublicize.com/tulisan/detail/perangkat-ajar-kurikulummerdeka>.

Nadwa, (2013). *Memahami Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No.1 Hal. 149.

Nugraheni Rachmawati. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.

Novia Dwijayanti, Desi Firmasari (2023). *Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Hal 3.

Nurdin, Syafruddin dan Usman, Basyiruddin, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002),.86 Kurikulum Merdeka Belajar: Kemendikbudristek juga menerbitkan panduan resmi yang menjelaskan konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Oemar Hamalik, Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 151.

Paramitha Aisyah Salsabila Putri. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Tratee Putera Gresik.

Raihani Alfiah. *Strategi guru dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid 19 di SMPN 2 Katingan Hilir*, skripsi (2020).

Rosyida Nurul Anwar. (2023). Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak.

Suci Azaniah Sofia, Wahidul Basri (2023), *Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di SMAN 2 Padang*. Jurnal Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah Vol 11 No 1, Hal.2.

Suprpti. (2023). Aktualisasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Sekolah Penggerak.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2019) hlm. 297

Sutrisno, Nurul Mahruzah, (2022). *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. Al-Mudarris : Journal of education, Vol. 5 No.1 Hal.31.

Tri Sulistiyaningrum. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Nasima Kota Semarang.

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)

Yuni Sagita Putri, Meilan Arsanti (2022) Kurikulum Merdeka Sebagai Pemulihan Pembelajaran. Prosding Seminar Nasional Sultan Agung. Semarang, 17 November. VOL 4 ISBN : 978-623-6264-07-2.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## PROFIL SEKOLAH

- Nama dan alamat sekolah : SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK  
 Jalan : Masjid Kauman Desa Cilongok  
 Kecamatan : Cilongok  
 Kabupaten/Kota : Banyumas
1. Nama dan alamat Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, Jalan Sultan Agung  
 Penyelenggara sekolah : Karanglesem Purwokerto Telp. 622687
2. NSS / NDS : 202030217049 / C 15162002
3. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
4. Tahun didirikan : 1979
5. Tahun beroperasi : 1979/1980
6. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan  
 a. Status tanah : Sertifikat Hak Milik  
 b. Luas Tanah Seluruh : 2540 m<sup>2</sup>,
7. Status bangunan : Milik Yayasan
8. Luas Bangunan : 1398 m<sup>2</sup>
9. Nomor Rekening Sekolah : 2-113-00102-2  
 Nama Bank : Bank Jateng Capem Ajibarang
10. Data siswa dalam 5 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jml. Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2019/2020	225	191	6	147	5	147	5	16	485
2020/2021	215	193	6	191	6	144	5	17	528
2021/2022	182	154	5	202	6	191	6	17	547
2022/2023	209	189	6	153	5	202	6	17	544
2023/2024	202	198	6	179	6	158	5	17	535

11. a) Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas asli ( d )				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (Aula) ( e )	Jumlah ruang yang digunakan untuk Ruang Kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> ( a )	Ukuran > 63 m <sup>2</sup> ( b )	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> ( c )	Jumlah a+b+c ( d )		
Ruang Kelas	13	0	1	14	2	16

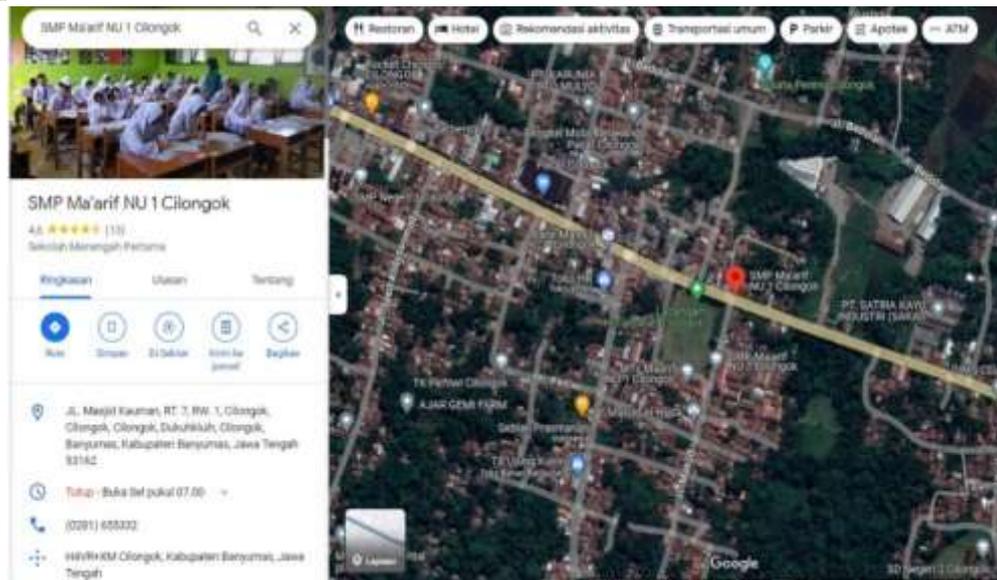
b) Data Ruang Lain :

Jenis Ruangan	Jumlah ( buah )	Ukuran ( m )	Jenis ruangan	Jumlah ( buah )	Ukuran ( m )
1. Perpustakaan	1	7 x 15 m	4. Lab. Bahasa	-	-
2. Lab. IPA	1	7 X 15 m	5. Lab. Komputer	1	8 x 8
3. Ketrampilan menjahit	1	7 x 9 m	6.	-	-

12. Data Guru

Jumlah Guru dan Karyawan	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap Yayasan	13 org.	
Guru Tidak Tetap	11 org.	
Guru PNS Dipekerjaan (DPK)	1 org.	
Staf Tata Usaha	9 org.	

Lampiran 2 Dokumentasi



Gambar 1. Letak Geografi SMP MA'arif Cilongok

The image shows the website dashboard for SMP Maarif NU 1 Cilongok. The header includes the school name and a 'UNDUH PROFILE' button. The main content area displays a table of PTK and PD data for the 2023/2024 Genap semester.

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	10	5	15	279
Perempuan	12	2	14	252
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>7</b>	<b>29</b>	<b>531</b>

**Keterangan:**

- Data Rekap Per Tanggal 1 Juli 2024
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan:
  1. PTK = Guru ditambah Tendik
  2. PD = Peserta Didik

Gambar 2. Rekapitulasi Jumlah Guru, Tenaga Pendidikan, dan Peserta Didik



Gambar 3. Wawancara dengan Guru Agama Islam



Gambar 4. Wawancara dengan kepala Sekolah

*Lampiran 3 Kegiatan Sekolah*



Gambar 5. Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh



Gambar 6. Kegiatan P5

Lampiran 3. Kegiatan Pesantren



Gambar 7. Rapat dan Pelatihan Bersama Dewan Guru Mmembahas Rancangan Pemelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka belajar



Gambar 8. Pelaksanaan KBM Berbasis Merdeka Belajar



Gambar 9. Materi Hafalan Juz 30 bersama Guru PAI



Gambar 10. Kegiatan Pesantren Pagi



Gambar 11. Pelaksanaan KBM Unggulan Guru PAI Berbasis Merdeka Belajar (*experience learning*)



*Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Lapangan*



LP MA'ARIF NU

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS**

Akte Notaris : Munyati Sullam, SH.,MA. Nomor 04 Tahun 2013

**SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK**

**TERAKREDITASI "A"**

Alamat : Jl. Masjid Kauman Cilongok (timur lapangan sepak bola Cilongok 53162

Telp (0281) 655332 E-mail : [smpmaarifcilongok@gmail.com](mailto:smpmaarifcilongok@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN LAPANGAN**

Nomor : 119/LPM/33.08/SMP-04/G/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HIDAYATULLOH, S.Ag.,M.Pd.

NIP

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KHOIRUN NISAA  
2017402074

Semester : 8 (Delapan)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

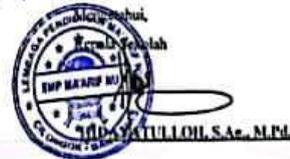
Tahun akademik : 2023/2024

Tempat Kuliah : UIN SAIZU PURWOKERTO

Telah melaksanakan Penelitian Lapangan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok yang dilaksanakan pada tanggal 12 Mei – 22 Juni 2024 sebagai syarat untuk memenuhi penulisan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilongok, 22 Juni 2024



*Lampiran 2. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.583/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP MA'ARIF NU 01 CILONGOK BANYUMAS**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Khoirun Nisaa  
NIM : 2017402074  
Semester : 6  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024

Ditgetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI



**Dewi Ariyani, M.Pd.I.**

19840809 201503 2 002



Lampiran 3. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-1259/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Khoirun Nisaa  
NIM : 2017402074  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024  
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Maret 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 4. Sertifikat BTA/PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17825/21/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : KHOIRUN NISAA**  
**NIM : 2017402074**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	88
# Tartil	:	75
# Imla`	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 21 Okt 2020



ValidationCode

Lampiran 5. Sertifikat Pengembangan Bahasa

1. Sertifikat Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uimsaiizu.ac.id | www.bahasa.uimsaiizu.ac.id | +62 (201) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
جامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE  
الشهادة  
No B-2740/Un.19/K.Bhs/PP.009/2024

This is to certify that  
Name : KHOIRUN NISAA  
Place and Date of Birth : Bekasi, 03 Juni 2002  
Has taken  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on : 28 Februari 2024  
with obtained result as follows :  
Listening Comprehension: 46 فهم المسموع  
Structure and Written Expression: 48 فهم العبارات والتراكيب  
Reading Comprehension: 53 فهم المقروء  
Obtained Score : 492 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو

Purwokerto, 28 Februari 2024  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muffihah, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001

UIN  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

CS Dipindai dengan CamScanner



## 2. Sertifikat Bahasa Inggris

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia   www.uinsaiizu.ac.id   www.bahasa.uinsaiizu.ac.id   +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية لجمهورية اندونيسيا جامعة الائمة كيهي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو الوحده لتنمية اللغة</p>
<b>CERTIFICATE</b> الشهادة No B-2739/Un.19/K.Bha/PP.009/2024		
<p>This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows :</p>	 <p><b>KHOIRUN NISAA</b> Bekasi, 03 Juni 2002 IQIA 28 Februari 2024</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شاركت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p>
<p><b>Listening Comprehension: 47</b> فهم المسوع</p>	<p><b>Structure and Written Expression: 60</b> فهم العبارات والتراكيب</p>	<p><b>Reading Comprehension: 54</b> فهم المقروء</p>
<p><b>Obtained Score : 538</b> الاجممع الكلي</p>		
<p>The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو.</p>		
		<p>Purwokerto, 28 Februari 2024 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p><small>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</small></p>	<p><small>IQIA Berkas di-Quater ter-akreditasi di-Indonesia</small></p>	<p>Muflihah, S.S., M.Pd. NIP.19720923.200003.2.001</p>



Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 6. Sertifikat PPL 2



Lampiran 7. Sertifikat KKN (diganti dengan transkrip nilai)

Transkrip		UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO	
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Kelas : 2017002011 Tanggal Lahir : 3 Juni 2002		Jurusan/Pendidikan : Agama : Islam Tahun Masuk : 2017	
TRANSKRIP SEMENTARA			
No	Kode	Nilai	Nilai (Rata-Rata)
1	SK01	Pendidikan dan Pengembangan	80,00
2	SK02	Kelembagaan	75,00
3	SK03	Manajemen Kelembagaan	80,00
4	SK04	Manajemen Kelembagaan	80,00
5	SK05	Manajemen Kelembagaan	80,00
6	SK06	Manajemen Kelembagaan	80,00
7	SK07	Manajemen Kelembagaan	80,00
8	SK08	Manajemen Kelembagaan	80,00
9	SK09	Manajemen Kelembagaan	80,00
10	SK10	Manajemen Kelembagaan	80,00
11	SK11	Manajemen Kelembagaan	80,00
12	SK12	Manajemen Kelembagaan	80,00
13	SK13	Manajemen Kelembagaan	80,00
14	SK14	Manajemen Kelembagaan	80,00
15	SK15	Manajemen Kelembagaan	80,00
16	SK16	Manajemen Kelembagaan	80,00
17	SK17	Manajemen Kelembagaan	80,00
18	SK18	Manajemen Kelembagaan	80,00
19	SK19	Manajemen Kelembagaan	80,00
20	SK20	Manajemen Kelembagaan	80,00
21	SK21	Manajemen Kelembagaan	80,00
22	SK22	Manajemen Kelembagaan	80,00
23	SK23	Manajemen Kelembagaan	80,00
24	SK24	Manajemen Kelembagaan	80,00
25	SK25	Manajemen Kelembagaan	80,00
26	SK26	Manajemen Kelembagaan	80,00
27	SK27	Manajemen Kelembagaan	80,00
28	SK28	Manajemen Kelembagaan	80,00
29	SK29	Manajemen Kelembagaan	80,00
30	SK30	Manajemen Kelembagaan	80,00
31	SK31	Manajemen Kelembagaan	80,00
32	SK32	Manajemen Kelembagaan	80,00
33	SK33	Manajemen Kelembagaan	80,00
34	SK34	Manajemen Kelembagaan	80,00
35	SK35	Manajemen Kelembagaan	80,00
36	SK36	Manajemen Kelembagaan	80,00
37	SK37	Manajemen Kelembagaan	80,00
38	SK38	Manajemen Kelembagaan	80,00
39	SK39	Manajemen Kelembagaan	80,00
40	SK40	Manajemen Kelembagaan	80,00
41	SK41	Manajemen Kelembagaan	80,00
42	SK42	Manajemen Kelembagaan	80,00
43	SK43	Manajemen Kelembagaan	80,00
44	SK44	Manajemen Kelembagaan	80,00
45	SK45	Manajemen Kelembagaan	80,00
46	SK46	Manajemen Kelembagaan	80,00
47	SK47	Manajemen Kelembagaan	80,00
48	SK48	Manajemen Kelembagaan	80,00
49	SK49	Manajemen Kelembagaan	80,00
50	SK50	Manajemen Kelembagaan	80,00
51	SK51	Manajemen Kelembagaan	80,00
52	SK52	Manajemen Kelembagaan	80,00
53	SK53	Manajemen Kelembagaan	80,00
54	SK54	Manajemen Kelembagaan	80,00
55	SK55	Manajemen Kelembagaan	80,00
56	SK56	Manajemen Kelembagaan	80,00
57	SK57	Manajemen Kelembagaan	80,00
58	SK58	Manajemen Kelembagaan	80,00
59	SK59	Manajemen Kelembagaan	80,00
60	SK60	Manajemen Kelembagaan	80,00
61	SK61	Manajemen Kelembagaan	80,00
62	SK62	Manajemen Kelembagaan	80,00
63	SK63	Manajemen Kelembagaan	80,00
64	SK64	Manajemen Kelembagaan	80,00
65	SK65	Manajemen Kelembagaan	80,00
66	SK66	Manajemen Kelembagaan	80,00
67	SK67	Manajemen Kelembagaan	80,00
68	SK68	Manajemen Kelembagaan	80,00
69	SK69	Manajemen Kelembagaan	80,00
70	SK70	Manajemen Kelembagaan	80,00
71	SK71	Manajemen Kelembagaan	80,00
72	SK72	Manajemen Kelembagaan	80,00
73	SK73	Manajemen Kelembagaan	80,00
74	SK74	Manajemen Kelembagaan	80,00
75	SK75	Manajemen Kelembagaan	80,00
76	SK76	Manajemen Kelembagaan	80,00
77	SK77	Manajemen Kelembagaan	80,00
78	SK78	Manajemen Kelembagaan	80,00
79	SK79	Manajemen Kelembagaan	80,00
80	SK80	Manajemen Kelembagaan	80,00
81	SK81	Manajemen Kelembagaan	80,00
82	SK82	Manajemen Kelembagaan	80,00
83	SK83	Manajemen Kelembagaan	80,00
84	SK84	Manajemen Kelembagaan	80,00
85	SK85	Manajemen Kelembagaan	80,00
86	SK86	Manajemen Kelembagaan	80,00
87	SK87	Manajemen Kelembagaan	80,00
88	SK88	Manajemen Kelembagaan	80,00
89	SK89	Manajemen Kelembagaan	80,00
90	SK90	Manajemen Kelembagaan	80,00
91	SK91	Manajemen Kelembagaan	80,00
92	SK92	Manajemen Kelembagaan	80,00
93	SK93	Manajemen Kelembagaan	80,00
94	SK94	Manajemen Kelembagaan	80,00
95	SK95	Manajemen Kelembagaan	80,00
96	SK96	Manajemen Kelembagaan	80,00
97	SK97	Manajemen Kelembagaan	80,00
98	SK98	Manajemen Kelembagaan	80,00
99	SK99	Manajemen Kelembagaan	80,00
100	SK100	Manajemen Kelembagaan	80,00



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Lampiran 8. Bukti cek Plagiasi

ORIGINALITY REPORT			
14%	12%	6%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		1%
2	digilib.uinsa.ac.id Internet Source		1%
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper		1%
4	core.ac.uk Internet Source		1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
6	Submitted to Universitas Tanjungpura Student Paper		1%
7	repository.uinjambi.ac.id Internet Source		1%
8	ejournal.indo-intellectual.id Internet Source		<1%
9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		<1%
10	Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti, Ayu Rizki Aulia, Balqis Putri Wardana Purba, Hanifa Mawaddah et al. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Biologi di SMA Al-Hidayah Medan", El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2024 Publication		<1%

Lampiran 9. Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://ib.uinsaizu.ac.id>, Email: [ib@uinsaizu.ac.id](mailto:ib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-2999/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : KHOIRUN NISAA  
NIM : 2017402074  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 1 Juli 2024.



Kepala,

Indah Wijaya Antasari



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Khoirun Nisaa
2. Nim : 2017402074
3. Tempat/tgl Lahir : Bekasi, 3 Juni 2002
4. Alamat Rumah : Perum.Bekasi Regensi 2 Blok EE 9 No.3 Rt 05/018
5. Nama Ayah : Iman Supriyadi (Alm)
6. Nama Ibu : Sri Wahyuningsih
7. Hobi : Nonton, Baca buku
8. Motto Hidup : Jangan takut nak, bapa selalu ada disisi mu
9. E-mail : nisaakhoirun0@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN Wanasari 10
  - b. MTs Annida Al-Islamy Bekasi Timur
  - c. MAN 3 Cilacap
  - d. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Annida Al-Islamy Bekasi
  - b. Pondok Pesantren Nurudhluha Kroya
  - c. Pondok Pesantren Qur'an Al-Amin Pabuwaran

Purwokerto, 9 Juli 2024



Khoirun Nisaa